

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING
PADA SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI MINASA UPA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH :

KHAERA UMMA

105401118021

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Khaera Umma** NIM **105401118021**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0914 Tahun 1447 H/2025 M, tanggal 30 Jumadil Akhir Tahun 1447 H/20 Desember 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Sabtu 20 Desember 2025**.

- 30 Jumadil Akhir 1447 H
20 Desember 2025 M
- Panitia Ujian:
- | | | | |
|------------------|--|---------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. | (.....) | |
| 2. Ketua | : Dr. H. Baharullah, M.Pd | (.....) | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Andi Husniati, M.Pd | (.....) | |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd
2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Amal Akbar, M.Pd.
4. Dr. Ratnawati, M.Pd. | (.....) | |
| | | (.....) | |
| | | (.....) | |
| | | (.....) | |

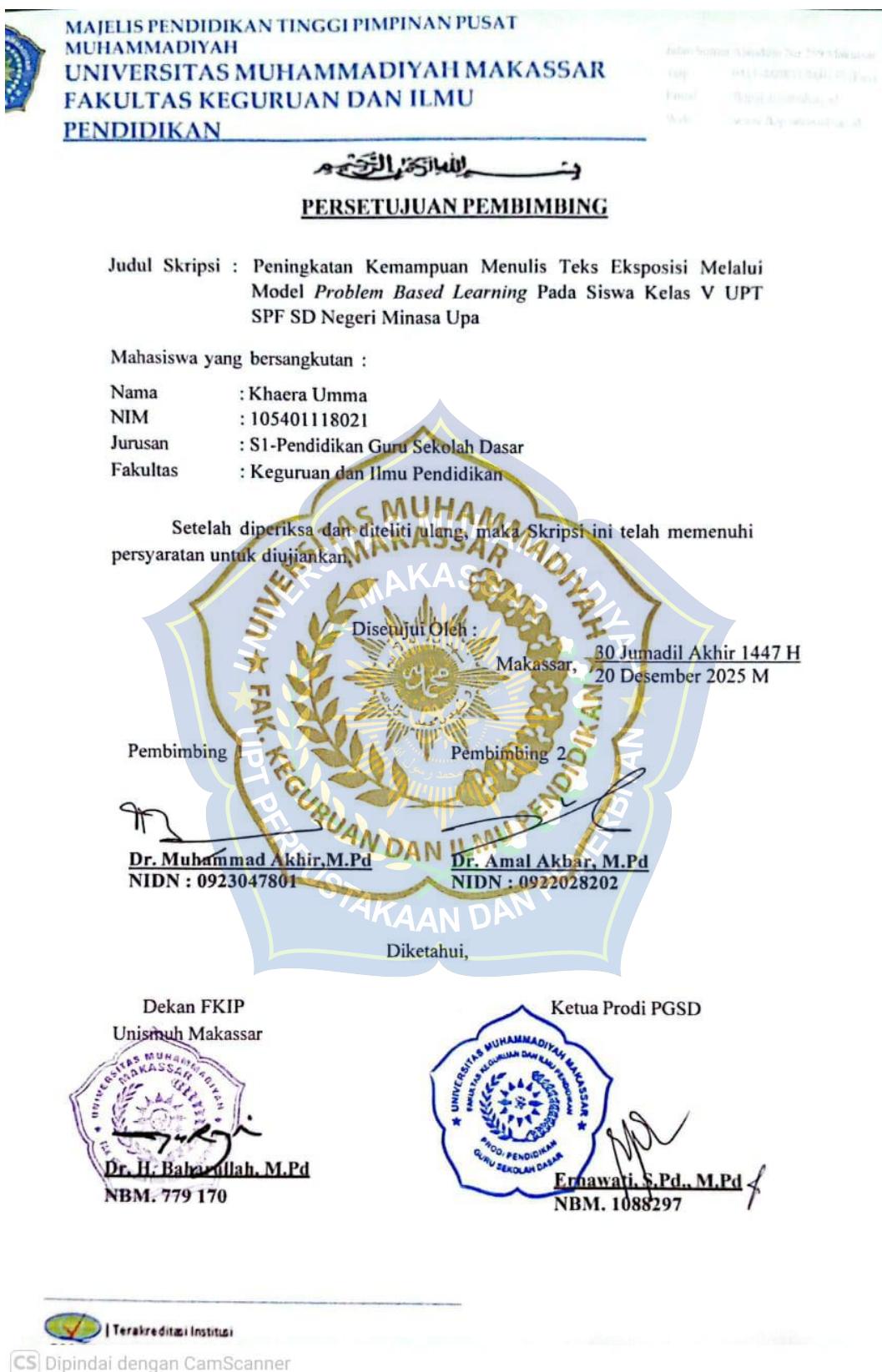
Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah S.Pd., M.Pd.

Terakreditasi Institusi
BAN-PT

CS Dipindai dengan CamScanner





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Mal
Telp : 0411-860817.860132
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khaera Umma
Nim : 105401118021
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa

Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa

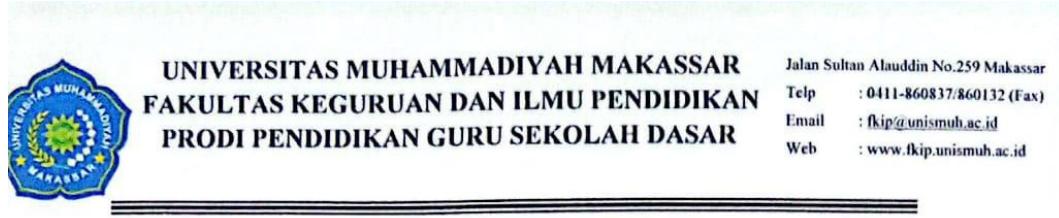
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 November 2025

Yang membuat pernyataan

Khaera Umma



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khaera Umma
Nim : 105401118021
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 05 November 2025

Yang membuat pernyataan



Khaera Umma

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan

kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah 2:286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama

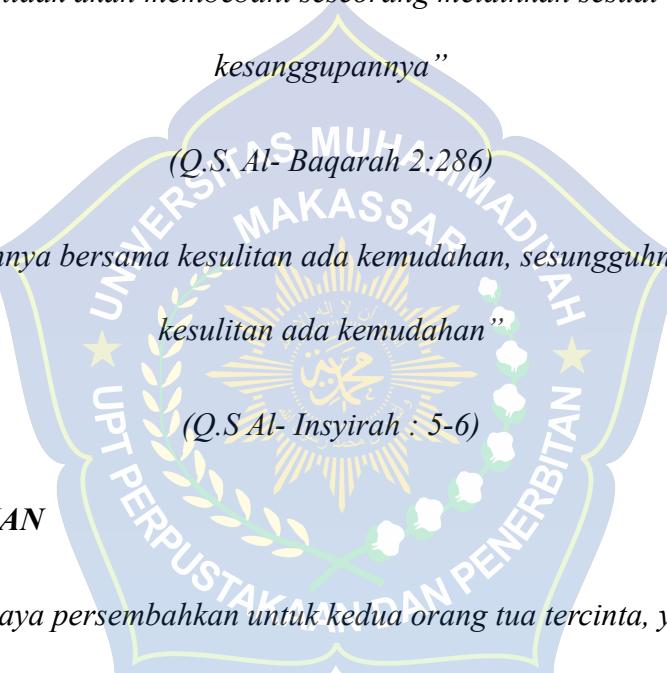
kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi sumber langkah dan pandanganku terhadap kehidupan. Dalam doa – doa yang mereka panjatkan, aku menemukan kekuatan untuk berdiriteguh dan berusaha.

Teristimewa untuk ibu saya, yang dengan ketulusan hati kesabaran yang tak pernah padam, serta kasih sayang yang hadir dalam bentuk-bentuk sederhana namun mendalam, telah menjadi penopang utama dalam setiap proses yang saya lalui.



Karya ini juga saya persembahkan untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan membantu penyelesaian karya ini.

ABSTRAK

KHAERA UMMA. 2025. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi melalui Model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan Pembimbing II Amal Akbar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Diharapkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi serta terampil menulis teks eksposisi sehingga kemampuan mereka semakin berkembang. Peningkatan tersebut dapat diamati baik dari segi proses pembelajaran maupun dari hasil yang dicapai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahap kegiatan dalam tiap-tiap siklus yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis eksposisi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Problem Based learning* pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar baru 27,5% (8 siswa), sedangkan 72,4% (21 siswa) belum tuntas. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, ketuntasan meningkat signifikan menjadi 86,2% atau 25 siswa dan hanya 13,7% atau 4 siswa yang belum tuntas. Peningkatan ini juga diikuti oleh partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, kemampuan mengidentifikasi masalah, serta motivasi dalam menulis eksposisi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa.

Kata Kunci : Menulis Teks Eksposisi, *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamiin.

Penulisan proposal ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku Bapak Tasbir dan Ibu Risnawati yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Muhammad Akhir, M.Pd Pembimbing I dan Dr. Amal Akbar, M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Jusman, S.Pd kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Minasa Upa, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran

dan motivasi selama penyelesaian penulisan proposal ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

Makassar, Maret 2025

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Alternatif Pemecahan masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Kemampuan Menulis	10
2. Teks Eksposisi.....	12
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	19
B. Hasil Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	30
C. Faktor yang Diselidiki.....	31

D. Prosedur Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	35
H. Indikator Keberhasilan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Pelaksanaan Siklus I.....	36
2. Pelaksanaan Siklus II	45
B. Pembahasan	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 57	
A. SIMPULAN	57
B. SARAN	57
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	40



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	21
3.1 Distribusi Siswa Kelas V	29
3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	35
4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	39
4..2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	41
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus I	42
4.4 Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus I	43
4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	46
4.6 Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	48
4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus II	49
4.8 Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus II.....	50
4.9 Presentasi Pencapaian Hasil Belajar Menulis Siklus I dan II	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	27
4.1 Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus I.....	43
4.2 Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus II	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar bagi pengembangan diri, masyarakat, dan bangsa (Makkawaru, 2019). Sebagai wadah untuk menyalurkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta memperluas pandangan seseorang. Pendidikan yang bermutu tidak hanya menekankan pada kemampuan akademik, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial, yang semuanya dibutuhkan untuk menghadapi dinamika perubahan zaman.

Di era globalisasi saat ini, pendidikan bukan lagi hanya soal mendapatkan gelar atau sertifikat, tetapi lebih kepada pengembangan keterampilan yang dapat diadaptasi di berbagai sektor kehidupan (Amadi, 2022). Dunia yang terus berkembang menuntut individu untuk terus belajar dan berinovasi. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman, memberikan ruang bagi pengembangan potensi siswa, serta memperkenalkan teknologi dan metode pembelajaran yang relevan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, yang mencakup berbagai kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai tertentu (Pane dan Dasopang, 2017). Tujuan utama dari pembelajaran adalah

mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor, agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan tantangan kehidupan. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga meliputi pengalaman belajar di berbagai situasi, seperti di rumah, di lingkungan masyarakat, maupun di dunia kerja. Dalam pelaksanaannya, peserta didik berperan aktif dalam mencari informasi, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis. Dalam konteks pendidikan bahasa, guru diharapkan mampu membimbing siswa agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena bahasa merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan memahami dan menulis sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar. Kemampuan menulis yang baik mencakup kecakapan dalam menyusun gagasan secara teratur, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Aktivitas menulis bukan sekadar kegiatan fisik, melainkan juga proses berpikir, karena melalui menulis seseorang dapat mengekspresikan ide dan perasaannya. Wen dan Walters (dalam Azisah dkk., 2024) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan menulis sejak usia dini menjadi bekal penting bagi keberhasilan peserta didik di masa mendatang. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran utama di sekolah-sekolah di Indonesia, dan pembelajarannya perlu mencakup berbagai aspek keterampilan berbahasa.

Keterampilan-keterampilan tersebut memiliki hubungan erat dengan proses berpikir; semakin baik kemampuan seseorang dalam berbahasa, semakin jelas pula pola pikirnya (Bahri dan Lukmayanti, 2020).

Kemampuan menulis adalah keterampilan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan melalui tulisan secara utuh dan jelas, sehingga makna yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan proses yang kompleks karena melibatkan penerapan aturan atau kaidah tertentu. Kalimat, frasa, dan kata perlu disusun secara runtut dan logis agar pesan yang disampaikan mudah dipahami. Selain itu, membaca berperan penting sebagai keterampilan pendukung dalam menulis. Dengan membaca, siswa dapat menemukan inspirasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan ide-ide baru yang dapat dituangkan ke dalam tulisan.

Kegiatan menulis perlu didukung dengan partisipasi aktif siswa dalam menjalin komunikasi dengan guru maupun teman sekelas. Keberhasilan dalam menulis sangat bergantung pada kualitas hasil tulisan yang dihasilkan. Oleh sebab itu, siswa perlu mengikuti setiap tahapan penulisan yang diarahkan oleh guru, baik sebelum, saat, maupun setelah proses menulis berlangsung. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil yang optimal, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Model pembelajaran semacam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui keterlibatan langsung dalam memecahkan permasalahan yang relevan dan bermakna (Yew dan Goh,

2016:2). Dalam konteks tersebut, pembelajaran menulis teks eksposisi menjadi bagian penting yang dapat dikembangkan melalui model pembelajaran interaktif, karena jenis teks ini tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami, mengorganisasi, serta menyampaikan informasi secara jelas dan logis.

Teks eksposisi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, menginformasikan, atau menguraikan suatu topik dengan tujuan memperluas wawasan dan menambah pemahaman pembacanya (Purnomo, Zulaeka, dan Subyantoro, 2015). Kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sangat penting karena dapat membantu mereka melatih keterampilan dalam menyampaikan ide dan gagasan. Selain itu, teks eksposisi menjadi materi wajib di sekolah karena dianggap sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir menuju kedewasaan. Agar siswa dapat menguasai keterampilan ini dengan baik, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mendalam dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami materi, menginterpretasikannya, dan mendorong mereka menjadi lebih aktif serta dinamis dalam pengalaman belajar yang terus berkembang adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*). Penggunaan model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata di lingkungan sekitar, di mana siswa berupaya mencari solusi secara individu maupun

berkelompok. Model *Problem-Based Learning* dapat diaplikasikan pada materi teks eksposisi karena melibatkan siswa secara aktif, baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Dalam menulis teks eksposisi, siswa diharapkan mampu menggali informasi berupa argumentasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksposisi, diketahui bahwa kemampuan menulis siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa kurang dari 80% siswa mencapai nilai sesuai KKM, yaitu 75. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan menulis, terutama dalam menyusun teks eksposisi. Banyak di antara mereka yang masih kesulitan membedakan jenis-jenis teks, sementara model pembelajaran yang diterapkan cenderung kurang bervariasi, sehingga membuat siswa merasa jemu selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa permasalahan yang muncul di kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar perlu diselesaikan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas V, permasalahan utama yang harus segera diatasi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Banyak siswa yang belum menguasai keterampilan tersebut, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar mereka.

Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, para pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dengan merancang proses

pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, guru perlu menyusun kegiatan pembelajaran yang menyajikan tantangan yang mendorong siswa untuk berpikir dan menganalisis berdasarkan situasi nyata. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*/PBL). Dengan model PBL, siswa diberikan kesempatan untuk berhadapan langsung dengan masalah-masalah yang relevan, serta diajak untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk merumuskan gagasan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan menerapkan model ini, siswa dapat mengidentifikasi fakta atau argumen dari berbagai referensi untuk mendukung pendapat mereka, sehingga menghasilkan tulisan yang utuh dan sesuai dengan struktur teks eksposisi.

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), peneliti bersama guru kelas V di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa meyakini bahwa dalam penerapannya, siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berkolaborasi menyelesaikan permasalahan yang telah disepakati bersama dengan guru dan berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti percaya bahwa penggunaan model PBL dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam upaya menemukan solusi dan memahami konsep secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pemecahan masalah, aktif membaca, serta memahami penjelasan guru. Mereka juga diharapkan mencari informasi tambahan dari beragam sumber untuk mendukung proses diskusi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti

menetapkan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran menulis teks eksposisi berita di kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa masih berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru.
- b. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang sesuai untuk membentuk kalimat yang tepat dalam penulisan teks eksposisi.
- c. Siswa belum mampu mengungkapkan atau menuangkan gagasan mereka dengan baik selama kegiatan pembelajaran.
- d. Guru belum memanfaatkan media serta model pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kemampuan menulis, sehingga keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar dalam keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa akan diatasi melalui penerapan model *Problem Based Learning*, yang dilaksanakan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, serta alternatif solusi yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut yaitu untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi pada Siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa, dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Secara akademis, penelitian ini juga dapat memperluas wawasan pengetahuan para guru, terutama guru Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Manfaat bagi guru, yaitu memberikan kemudahan dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), yang

berbeda dari metode sebelumnya. Model ini menuntut keaktifan siswa dalam memecahkan masalah sehingga tujuan pembelajaran, khususnya dalam menulis teks eksposisi, dapat tercapai dengan lebih efektif.

- b. Manfaat bagi siswa, yaitu memperluas wawasan dan kemampuan dalam menulis, terutama dalam penulisan teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menumbuhkan apresiasi terhadap karya tulis, meningkatkan minat belajar dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, serta menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis.
- c. Manfaat bagi peneliti, yaitu memberikan pemahaman tentang efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi menulis teks eksposisi bagi siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa, sekaligus menjadi bagian dari pemenuhan syarat dalam pelaksanaan penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Menulis

Menulis adalah salah satu dari empat kemampuan utama dalam berbahasa. Keterampilan ini termasuk ke dalam kategori kemampuan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara tidak langsung tanpa perlu berinteraksi secara langsung dengan orang lain (Tarigan, dalam Lazulfa, 2019). Selain itu, menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan ide, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bentuk tulisan. Siswa dianggap memiliki keterampilan menulis jika ia dapat menyampaikan ide dalam sebuah tulisan yang terstruktur dengan baik dan menggunakan bahasa yang jelas (Mukhsinah et al., 2023).

Boals (dalam Siregar dkk, 2023) mendefinisikan menulis sebagai suatu proses kompleks yang melibatkan pembuatan makna dan serangkaian langkah dalam pengembangan teks. Proses ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari menghasilkan ide-ide, mengorganisasikan, dan mengembangkan gagasan tersebut ke dalam bentuk kalimat yang terstruktur. Selain itu, aktivitas menulis juga melibatkan penyusunan teks, penyesuaian struktur, membaca ulang untuk memastikan kejelasan dan kelengkapan, hingga proses penyuntingan dan revisi untuk meningkatkan kualitas teks yang dihasilkan. Dengan demikian, menulis

tidak hanya sekadar aktivitas mekanis, melainkan juga sebuah proses kreatif dan analitis yang memerlukan pemikiran mendalam.

Menulis merupakan sebuah aktivitas kreatif yang melibatkan proses menggali, merangkai, dan menyampaikan ide atau gagasan secara tertulis. Dalam proses ini, penulis menggunakan susunan kata yang dirancang dengan cermat, sehingga menghasilkan tulisan yang menyeluruh, lengkap, dan jelas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa apa yang ada dalam pikiran penulis dapat diterima dan dipahami oleh pembaca dengan akurat dan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan (Praptanti dan Noorliana, 2017). Kegiatan menulis tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi diri yang memungkinkan gagasan-gagasan abstrak diubah menjadi sesuatu yang konkret dan dapat dinikmati oleh orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, digunakan untuk mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan, serta informasi kepada orang lain melalui bentuk tulisan.

Kegiatan menulis melibatkan proses yang kompleks, mulai dari pengembangan gagasan, pengorganisasian isi, penyusunan teks, hingga tahap penyuntingan dan revisi untuk memastikan kejelasan serta ketepatan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, menulis tidak hanya merupakan aktivitas mekanis, tetapi juga proses kreatif dan analitis yang menuntut kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta kepekaan terhadap kebutuhan pembaca. Dengan

demikian, menulis menjadi alat komunikasi tidak langsung yang efektif, terstruktur, dan bermakna.

2. Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (dalam Ramadania, dkk 2020), teks eksposisi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dari sudut pandang penulis dengan tujuan utama meyakinkan pembaca bahwa argumen yang disajikan memiliki dasar yang kuat dan berdasarkan fakta. Teks eksposisi berperan penting dalam membantu pembaca memahami suatu isu atau topik melalui penjelasan yang logis, sistematis, dan berbasis data yang valid.

Eksposisi atau paparan merupakan jenis wacana yang bertujuan untuk menjelaskan, menyampaikan, atau menguraikan suatu hal dengan maksud memperluas serta menambah pengetahuan dan wawasan pembacanya (Keraf dalam Ammah dan Lestari, 2024).

Teks eksposisi adalah jenis tulisan yang berfungsi memberikan penjelasan atau informasi yang jelas tentang suatu objek atau peristiwa kepada pembaca, di mana penulis menyajikan paparan secara objektif tanpa bermaksud mempengaruhi atau memaksa pembaca untuk setuju dengan pandangannya (Amalia, Nugraha, Sadeli, 2023). Teks eksposisi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membantu pembaca memahami suatu topik secara mendalam melalui penyajian fakta-fakta dan penalaran yang tersusun secara logis dan sistematis. Dengan demikian,

eksposisi sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti di media massa, buku teks, atau artikel ilmiah, bertujuan untuk mengedukasi atau memberikan wawasan baru kepada pembaca.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan jenis tulisan yang bertujuan menyampaikan ide atau pandangan penulis secara jelas dan rasional, dengan tujuan meyakinkan pembaca bahwa argumen yang disampaikan didukung oleh fakta serta informasi yang akurat. Teks ini berfungsi untuk mengklarifikasi, menjelaskan, atau mengevaluasi suatu isu atau persoalan, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca. Dalam teks eksposisi, penulis berusaha memperluas pengetahuan dan pandangan pembaca melalui penjelasan yang sistematis dan berbasis data yang kuat, serta memberikan informasi atau petunjuk yang berguna. Dengan demikian, teks eksposisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menginformasikan, tetapi juga untuk mendidik dan memperkaya wawasan pembaca.

b. Ciri - Ciri Teks Eksposisi

Menurut Mariskan (dalam Dalman, 2016:120) Ada beberapa ciri karangan eksposisi yaitu:

- 1) Eksposisi adalah jenis tulisan yang memuat pandangan, ide, atau keyakinan penulis.
- 2) Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, peta, grafik.
- 3) Paparan memerlukan analisis dan sintesis.

- 4) Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
- 5) Paparan menjauh sumber daya khayal.
- 6) Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan katakata yang denotatif.
- 7) Penutup paparan berisi penegasan.

c. Jenis – Jenis Teks Eksposisi

1) Eksposisi Definisi

Menjelaskan arti atau makna suatu topik. Contoh: "Temulawak merupakan tanaman herbal asli Indonesia yang tumbuh subur di kawasan hutan tropis. Tanaman ini dapat hidup dengan baik di daerah dataran rendah. Temulawak mengandung berbagai zat bermanfaat, seperti minyak atsiri, kurkumin, dan pati. Berkat kandungan tersebut, temulawak memiliki banyak khasiat, antara lain membantu mencegah anemia, meningkatkan fungsi ginjal, mencegah kanker, dan memberikan berbagai manfaat kesehatan lainnya."

2) Eksposisi Proses

Menguraikan langkah-langkah atau prosedur untuk melakukan sesuatu dari awal hingga selesai. Contoh: "Membuat teh manis adalah proses yang sederhana namun memerlukan perhatian pada detail untuk mendapatkan rasa yang tepat. Pertama, siapkan bahan-bahan yang diperlukan, yaitu daun teh, air panas, dan gula. Setelah itu, didihkan air hingga mencapai suhu mendidih. Selanjutnya, masukkan daun teh ke dalam air mendidih dan biarkan selama 3-5 menit agar rasa dan aroma teh dapat keluar dengan optimal. Setelah itu, saring

daun teh dan tuangkan cairan teh ke dalam gelas. Tambahkan gula sesuai selera dan aduk hingga larut. Teh manis siap disajikan, dan Anda dapat menikmatinya baik dalam keadaan panas maupun dingin dengan menambahkan es batu."

3) Eksposisi Berita

Teks eksposisi berita adalah jenis tulisan yang menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa dengan tujuan memberikan wawasan kepada pembaca. Contoh "Menjelang tahun politik, maraknya penyebaran berita hoaks menjadi perhatian serius di masyarakat. Irjen Pol Gatot Pramono, Ketua Satgas Nusantara, mengingatkan pentingnya bijak dalam mengonsumsi informasi, terutama yang bersumber dari media sosial. Dalam diskusi bertajuk "Refleksi Akhir Tahun: Memperteguh Komitmen Kebangsaan di Tahun Politik", pakar politik Edi menekankan bahwa media konvensional lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan media sosial, yang sering kali digunakan oleh akun anonim untuk menyebarkan informasi yang tidak akurat. Dalam konteks ini, masyarakat diimbau untuk lebih kritis dan selektif dalam menerima berita agar tidak terjebak dalam informasi yang menyesatkan"

4) Eksposisi Ilustrasi

Menyampaikan pemahaman tentang suatu topik melalui perumpamaan atau analogi yang mudah dimengerti. Contoh: "Belajar dapat diibaratkan seperti menanam pohon, yang memerlukan usaha dan perawatan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Ketika menanam pohon, seseorang perlu menyiapkan tanah yang subur, memilih bibit yang tepat, dan rutin menyiraminya. Begitu pula dalam belajar, kita harus memulai dengan niat yang

kuat, mencari sumber pengetahuan yang baik, serta melatih diri secara konsisten. Apabila pohon tidak dirawat, ia tidak akan tumbuh dengan baik, sama seperti belajar yang tanpa ketekunan tidak akan memberikan hasil maksimal. Oleh karena itu, proses belajar dan menanam pohon memiliki kesamaan penting, yaitu keduanya memerlukan usaha, kesabaran, dan ketekunan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.”

5) Eksposisi Analisis

Teks eksposisi analisis adalah jenis teks yang berfungsi untuk memisahkan suatu masalah dari gagasan utama menjadi beberapa sub-bagian, lalu mengembangkannya secara berurutan. Contoh “Kenaikan harga pangan di Indonesia telah menjadi masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Pertama, penyebab utama kenaikan harga pangan adalah fluktuasi harga bahan baku di pasar internasional. Misalnya, harga beras yang meningkat akibat bencana alam di negara penghasil beras utama. Kedua, faktor distribusi juga berperan penting; banyak daerah terpencil yang sulit dijangkau menyebabkan biaya transportasi meningkat. Ketiga, kebijakan pemerintah dalam pengaturan harga dan subsidi pangan juga mempengaruhi kestabilan harga di pasar. Dengan memahami berbagai aspek ini, kita dapat melihat bahwa solusi untuk menanggulangi kenaikan harga pangan tidak hanya terletak pada satu faktor saja, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak.”

d. Struktur Teks Eksposisi

Untuk menyusun teks eksposisi, ada beberapa struktur yang perlu dipahami. Struktur tersebut meliputi tesis, deretan argumen, dan pengulangan penegasan.

1) Tesis/Pernyataan Umum

Tesis atau pernyataan umum merupakan kalimat-kalimat yang memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan diangkat di dalam teks itu.

2) Rangkaian Argumen

Pada bagian ini, penulis atau pembicara menyampaikan beberapa pendapat yang biasanya didukung oleh berbagai fakta pendukung.

3) Penegasan ulang

Bagian ini berisi kesimpulan yang dapat berupa penegasan kembali atau pemberian rekomendasi serta saran terkait argumen yang telah disampaikan oleh penulis atau pembicara sebelumnya. Pada bagian ini juga dapat disertakan anjuran atau masukan sebagai penutup pembahasan.

e. Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

1) Bersifat Nonfiksi/Ilmiah

Teks eksposisi menyampaikan informasi atau pengetahuan yang biasanya disertai dengan pendapat ahli, contoh, serta fakta-fakta yang berfungsi memperkuat isi dan pembahasan yang disampaikan.

2) Bersifat Informatif

Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi atau penjelasan secara jelas dan mendalam, sehingga pembaca dapat memahami dan mengetahui topik yang disampaikan.

3) Berdasarkan Fakta

Fakta-fakta digunakan sebagai dasar dalam merumuskan isi teks eksposisi, menjadikan pembahasan lebih konkret dan dapat dipercaya.

4) Menggunakan Pronomina

Pronomina merupakan kata yang berfungsi menggantikan nomina atau frasa nomina dalam kalimat. Contohnya antara lain: saya, kamu, -nya, ini, dan itu.

5) Menggunakan Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung berfungsi untuk menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat. Contoh: dan, atau, serta. Dalam teks eksposisi, konjungsi memperkuat hubungan logis antarbagian teks dan argumentasi.

6) Menggunakan Kata Leksikal

Kata leksikal mengacu pada benda nyata maupun abstrak yang sering menjadi subjek dalam kalimat. Contoh: meja, kursi, pendidikan, kebebasan.

3. Model *Problem Based learning*

1) Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya berfokus pada materi yang disampaikan oleh guru, tetapi

juga aktif mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Salah satu ciri utama dari model ini adalah penggunaan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa (Silitonga dkk., 2019). Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara mandiri, serta bekerja sama dengan teman sekelas dalam menemukan solusi terbaik (Kambong dan Akbar, 2024) . Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menitikberatkan pada aktivitas penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa belajar melalui pengalaman memecahkan masalah, yang dapat mengasah kemampuan berpikir mereka. PBL mengandalkan kerja dalam kelompok diskusi, memungkinkan siswa untuk berbagi ide atau pemikiran guna menemukan solusi terbaik. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator kelas adalah mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

Barrow (dalam Huda, 2013:271) menjelaskan bahwa *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan memecahkan suatu permasalahan.. Proses pembelajaran ini membutuhkan sebuah kelompok diskusi agar peserta didik dapat saling berbagi ide atau pendapat mengenai suatu permasalahan untuk menemukan solusi yang paling tepat. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator kelas yang bertugas mengelola jalannya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PBL. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai inti proses

pembelajaran. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang berfungsi sebagai titik awal untuk investigasi dan penyelidikan. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok diskusi, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif untuk menemukan solusi terbaik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengelola jalannya proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif terlibat dalam memahami dan menyelesaikan masalah secara ilmiah.

b. Kekurangan dan Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Shoimin (2016) antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa dilatih untuk mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berpusat pada masalah, sehingga siswa tidak perlu mempelajari materi yang tidak relevan.
- 4) Melalui kerja kelompok, siswa dapat melakukan aktivitas ilmiah secara langsung.
- 5) Siswa terbiasa memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.

- 6) Siswa memiliki kemampuan untuk menilai dan memantau kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa terlatih dalam berkomunikasi secara ilmiah, baik saat berdiskusi maupun mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 8) Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi melalui kerja sama kelompok, misalnya dengan kegiatan *peer teaching* atau saling mengajar antar teman.

Sedangkan, kekurangan model PBL (Shoimin, 2016) antara lain:

- 1) Pembelajaran berbasis masalah (PBM) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah
 - 2) dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
- c. Langkah – Langkah Model *Problem Based Learning*

Langkah -langkah *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut (Arends dalam Cahyo dkk., 2018):

Tabel 2.1 Sintaks tindakan Guru dan Tindakan Siswa dalam Menulis teks eksposisi Melalui Model *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
1.	Orientasi peserta didik pada masalah	Menyampaikan masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik. masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan .	Mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan .
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. 2. Memilih dan menetapkan topik karangan.
3.	Membimbing pengalaman	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan	1. Siswa berbincang dan bertukar pikiran dengan teman serta

	individual/ kelompok	informasi yang sesuai , melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. 2.Merumuskan tujuan penulisan dengan jelas. 3.Menyusun rencana paparan melalui pembuatan kerangka teks eksposisi yang lengkap dan terstruktur dengan baik.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan , dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	Siswa menyimak dan mencatat hal-hal penting pada sumber yang akan di tulis

5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merangkum hasil pembelajaran tentang penulisan teks eksposisi. 2. Mulai menyusun teks eksposisi sesuai dengan argumen masing-masing dalam waktu yang telah ditetapkan.
----	--	--	--

B. Hasil Penelitian yang Relavan

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti mengenai teks eksposisi dan model *Problem Based Learning* (PBL), penelitian terkait telah dilaksanakan oleh Yunidar (2023), Fitra Afrida Amna dan Uli Wahyuni (2021), dan Sri Wahyuni (2015).

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunidar, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Palu. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Yunidar terletak pada sampel penelitian. Penelitian Yunidar melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Palu, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa sebagai subjek penelitian.

Adapun persamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada variabel yang digunakan, yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitra Afrida Amna dan Uli Wahyuni dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis teks eksposisi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan Fitra Afrida Amna dan Uli Wahyuni adalah variabelnya teks eksposisi.

Sedangkan perbedaan yang dilakukan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Fitra Afrida Amna dan Uli Wahyuni terletak pada sampel dan model yang digunakan. Sampel penelitian Fitra Afrida Amna dan Uli Wahyuni adalah siswa kelas X SMAN 2 Padang sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Sri Wahyuni terletak pada sampel yang diteliti. Sampel dalam penelitian Sri Wahyuni adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu Kabupaten Wajo, sedangkan penelitian ini melibatkan siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa.

Adapun persamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada variabel dan metode yang digunakan, yaitu sama-sama meneliti teks eksposisi, menerapkan

model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), serta menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

C. Kerangka Pikir

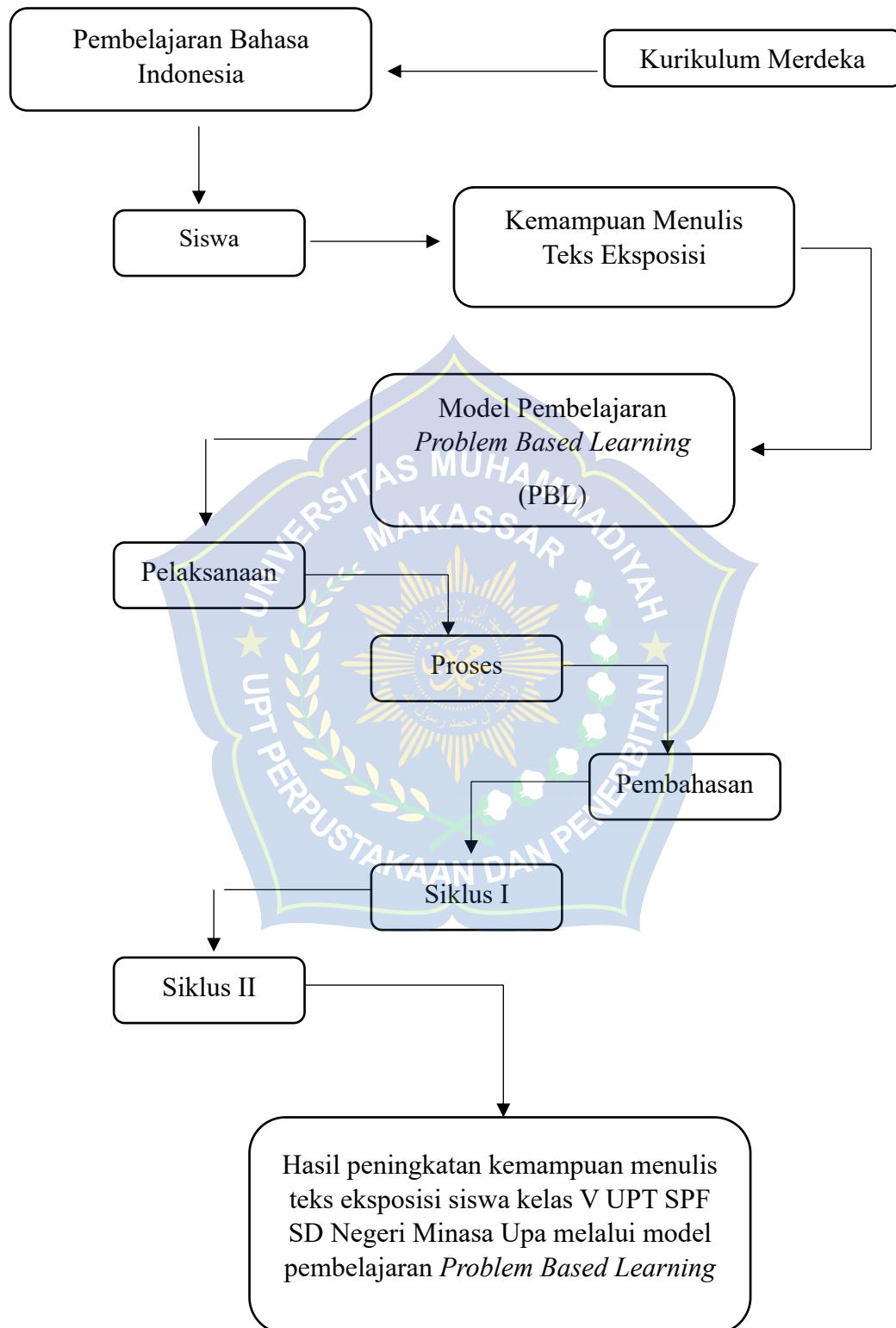
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa ya melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pengembangan keterampilan menulis teks eksposisi. Peneliti berhipotesis bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL, siswa akan lebih aktif dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks eksposisi.

Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V. Untuk mengatasinya, peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model ini dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua siklus (Siklus I dan II).

Setiap siklus melibatkan proses pelaksanaan, analisis, dan pembahasan. Hasil dari seluruh rangkaian ini diharapkan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa setelah penerapan model PBL.

Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut. “Jika metode *Problem Based Learning* diterapkan, maka kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Metode PTK dipilih karena bertujuan untuk menganalisis serta mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan bermakna. Dengan penerapan pendekatan ini, diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah UPT SPF SD Negeri Minasa Upa, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Jumlah siswa yang dijadikan subjek adalah 30 orang.

Tabel 3.1 Distribusi Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - laki	Perempuan	
1.	14	15	29

Sumber : TU Sekolah SD Negeri Minasa Upa

C. Faktor yang Diselidiki

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada Bab I, aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Aspek proses, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, mencakup tingkat kehadiran, partisipasi aktif dalam bertanya, serta kemampuan membaca teks eksposisi yang disajikan oleh guru.
2. Aspek hasil belajar, yaitu dengan menilai peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka prosedur pelaksanaan penelitian secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini :

- 1) Melakukan observasi awal untuk menemukan strategi penerapan tindakan pada siklus I.
 - 2) Membuat Modul Ajar sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.
 - 3) Membuat lembar instrumen dan lembar observasi.
- b. Sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa diharapkan mampu menjelaskan, mengetahui apa itu teks eksposisi, menentukan ciri-ciri teks eksposisi, menentukan kerangka teks eksposisi secara kreatif, dan menjelaskan pola yang ada didalam teks eksposisi. serta mampu untuk menuliskan teks eksposisi dalam buku tulis mereka masing-masing.
- 2) Guru memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Siswa diharapkan mampu secara mandiri memahami dan mengenali pengertian serta karakteristik teks eksposisi melalui bahan bacaan yang bersumber dari media cetak atau buku yang telah disediakan. Proses ini dilaksanakan dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) Setelah siswa berhasil memahami pengertian dan karakteristik teks eksposisi berdasarkan pemahaman mereka sendiri, guru kemudian memberikan penjelasan secara mendalam mengenai pengertian dan ciri-ciri teks eksposisi.
- 4) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok , kemudian memberikan tugas atau soal terkait pemecahan masalah, seperti mencari dan memahami pengertian serta karakteristik teks eksposisi menggunakan media cetak atau buku yang telah disediakan sebelumnya.
- 5) Setelah mendapatkan jawaban, setiap kelompok secara teliti menganalisis jawaban mereka, merumuskannya dengan lebih sederhana, mengumpulkan data yang telah diperoleh, memberikan pembuktian yang valid, dan akhirnya menyimpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok untuk dirangkum menjadi satu jawaban yang paling akurat.

- 6) Setelah memperoleh jawaban, setiap kelompok dengan cermat meninjau kembali hasil mereka, menyusunnya dalam bentuk yang lebih sederhana, mengumpulkan data yang telah didapatkan, memberikan bukti yang kuat, dan akhirnya merumuskan kesimpulan dari diskusi kelompok untuk digabungkan menjadi satu jawaban yang paling tepat.
- 7) Peserta didik diarahkan untuk merangkum materi yang telah dipelajari. Setelah diberikan penjelasan ulang, mereka diminta untuk menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan, khususnya tentang pengertian dan karakteristik teks eksposisi, dengan seksama.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara spesifik serta jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menitikberatkan pada tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, peneliti juga memberikan tes evaluasi di akhir setiap siklus untuk menilai hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari observasi dan evaluasi dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya. Refleksi pada siklus I menjadi dasar dalam merancang tindakan untuk siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi dari siklus I dengan mengikuti langkah-langkah yang sama. Perbedaannya terletak pada siklus II yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berperan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan guna mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti mengenai aktivitas pembelajaran antara guru dan siswa. Dalam penelitian ini, terdapat dua bentuk observasi yang digunakan, yaitu observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa.

2. Tes

Tes hasil belajar digunakan sebagai alat untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa. Strategi penilaian ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi serta menilai tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Bentuk tes dilakukan melalui kegiatan menulis karangan. Tes hasil belajar ini diberikan pada setiap siklus untuk melihat adanya peningkatan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara langsung saat pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun siklus II.

2. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterampilan siswa dalam memahami teks eksposisi. Tes ini dilaksanakan pada akhir setelah rangkaian tindakan selesai diberikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui pengambilan foto atau rekaman video selama proses belajar mengajar berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menafsirkan data dengan tujuan menempatkan informasi sesuai dengan fungsinya agar memiliki makna yang jelas serta relevan dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2019: 86). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes belajar siswa guna mengetahui peningkatan prestasi belajar sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk

mengevaluasi perkembangan proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan oleh guru. Hasil belajar siswa kemudian diinterpretasikan menggunakan rumus berikut:

$$NA = \frac{Jumlah Skor Perolehan}{Jumlah Skor Maksimal} \times 100\%$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Interval %	Kategori
1.	85-100	Sangat tinggi
2.	75-84	Tinggi
3.	55-74	Cukup tinggi
4.	45-54	Rendah
5.	0- 34	Sangat rendah

H. Indikator Keberhasilan

Adanya peningkatan kemampuan siswa menulis Eksposisi dengan nilai KKM 75 ditandai dengan tercapainya ketuntasan klasikal 80% siswa tuntas dalam pembelajaran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Setiap pertemuan pada siklus I diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang menggunakan model *Problem Based Learning*. RPP tersebut kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas untuk menilai efektivitasnya serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2025, dan pertemuan kedua pada tanggal 28 Agustus 2025. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD yang berjumlah 29 orang. Selama proses pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

1) Siklus 1 pertemuan 1

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dan menyampaikan salam, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar dimulai. Guru kemudian menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dalam mengikuti pelajaran hari ini. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang

akan dicapai, lalu memberikan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat dan antusias siswa agar siap menerima materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan definisi teks eksposisi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Guru kemudian menampilkan gambar lingkungan sekolah yang kotor dan mengajukan pertanyaan pemicu, “Mengapa lingkungan sekolah kita perlu dijaga kebersihannya?”. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta membaca contoh teks eksposisi terkait masalah sampah untuk mendiskusikan strukturnya. Siswa juga diminta mendiskusikan struktur dan ciri-ciri teks eksposisi dalam kelompok mereka. Selanjutnya, setiap kelompok menuliskan teks eksposisi tentang pentingnya menjaga kebersihan sekolah dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa untuk memperkuat pemahaman mereka.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa mengulang kembali rangkuman materi yang telah dipelajari. Guru juga melakukan refleksi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi hari ini untuk memastikan pemahaman mereka. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menunjuk siswa untuk memimpin doa penutup, kemudian mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga salat dan mematuhi protokol kesehatan.

2) Siklus 1 pertemuan 2

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dan menyampaikan salam, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar dimulai. Guru kemudian menanyakan kabar

siswa dan memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dalam mengikuti pelajaran hari ini. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, lalu memberikan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat dan antusias siswa agar siap menerima materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengulang kembali pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru membagikan lembar tes teks eksposisi kepada siswa. Siswa diminta untuk menulis teks eksposisi sederhana secara individu berdasarkan tema yang telah diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan tes dengan tenang, tertib, dan jujur sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa mengulang kembali rangkuman materi yang telah dipelajari. Guru juga melakukan refleksi bersama siswa dengan memberikan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini untuk mengetahui pemahaman mereka. Sebelum menutup pelajaran, guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup dan mengingatkan siswa tentang pentingnya melaksanakan salat serta selalu mematuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi, peneliti melaksanakan pengamatan bersama rekan kolaborator untuk memantau jalannya proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Siklus I	
		YA	TIDAK
1.	Siswa hadir pada saat proses pembelajaran	✓	
2.	Siswa menyimak penjelasan guru		✓
3.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah		✓
4.	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang diberikan		✓
5.	Mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.		✓
6.	Membuat kesimpulan dari proses pembelajaran		✓
7.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	✓	

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, terlihat bahwa siswa sudah hadir dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian besar indikator aktivitas belajar belum terlaksana dengan baik. Siswa belum sepenuhnya menyimak penjelasan guru dan juga belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam mendefinisikan serta mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang diberikan.

Lebih lanjut, pada aspek keterampilan berpikir kritis, siswa belum mampu mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, serta menarik kesimpulan. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu, selama proses pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kegiatan di luar konteks belajar, seperti berbicara sendiri, bermain, mengganggu teman, serta keluar masuk kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berjalan maksimal karena tingkat partisipasi siswa masih rendah dan kedisiplinan mereka belum terbentuk dengan baik.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Subjek	29
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	45
Nilai rata - rata	57,26

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa skor tertinggi yang diraih siswa adalah 90, sedangkan rata-rata skor hasil belajar pada siklus I mencapai 57,26 dari skor ideal 100 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Selanjutnya, akan disajikan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis

Teks Eksposisi Siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa Pada

Tes Akhir Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	85 - 100	Sangat Tinggi	5	17,24%
2.	75 - 84	Tinggi	3	10,34%
3.	55 - 74	Sedang	8	27,58%
4.	35 - 54	Rendah	13	44,82%
5.	0 - 34	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			29	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa belum menunjukkan hasil yang optimal dalam kemampuan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kondisi ini tercermin dari hasil capaian yang diperoleh siswa tampak tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah. Sebanyak 13 siswa atau 44,82% berada pada kategori rendah, 8 siswa atau 27,58% termasuk dalam kategori sedang, 3 siswa atau 10,34% berada pada

kategori tinggi, dan 5 siswa atau 17,2% berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan siklus I tersebut menjadi bahan refleksi pada pertemuan selanjutnya yakni pada siklus II.

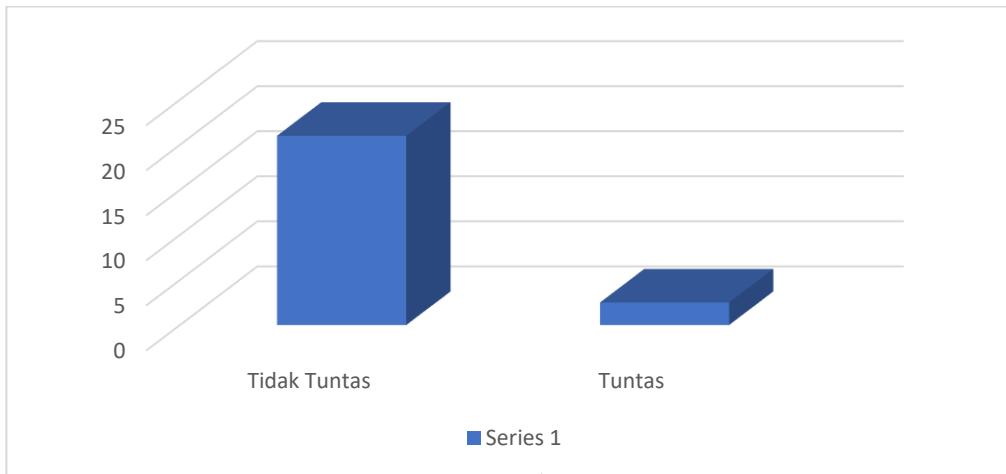
Pada tabel 4.3 juga disajikan distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus I dalam kemampuan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa Kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Teks Eksposisi Siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa pada Tes Akhir Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 - 74	Tidak Tuntas	21	72,41%
2.	75 - 100	Tuntas	8	27,58%
Jumlah			29	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 29 siswa, sebanyak 72,41% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 27,58% sudah tuntas. Adapun grafik ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi pada siklus I ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus I

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan teknik kata kunci berbantu media objek langsung pada siklus I dapat dilanjutkan pada siklus .

d. Refleksi

Berdasarkan data observasi dan hasil tes pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah, kurang aktif dalam proses pembelajaran, motivasi belajarnya masih kurang, serta belum mampu menyelesaikan masalah secara mandiri berdasarkan tugas yang diberikan.

Pada pelaksanaan siklus I, siswa juga belum dapat menemukan masalah sendiri. Hal ini terlihat ketika kegiatan menulis teks eksposisi berita dengan pemberian masalah terlebih dahulu, siswa masih mengalami berbagai kesulitan. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Siklus 2

a. Perencanaan

Pada siklus sebelumnya, yaitu siklus I, telah ditetapkan strategi, rancangan pembelajaran, serta dilakukan observasi awal. Selanjutnya, pada siklus II, kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengobservasi kelas untuk mengidentifikasi siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum. Setelah itu, dilakukan perbaikan pada tahap pelaksanaan tindakan, serta diberikan motivasi atau dorongan tambahan kepada siswa agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa yang sudah mencapai nilai KKM dengan baik, diharapkan dapat mempertahankan pencapaiannya pada pembelajaran berikutnya.

b. Pelaksanaan

1) Siklus II pertemuan I

Pada siklus II, kegiatan yang akan dilakukan yaitu dilakukan berdasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran yang telah ditentukan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti. Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dan menyampaikan salam, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar dimulai. Guru kemudian menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dalam mengikuti pelajaran hari ini. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, lalu memberikan *Ice Breaking* untuk membangkitkan semangat dan antusias siswa agar siap menerima materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan definisi teks eksposisi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Guru kemudian menampilkan gambar lingkungan sekolah yang kotor dan mengajukan pertanyaan pemicu, “Mengapa lingkungan sekolah kita perlu dijaga kebersihannya?”. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta membaca contoh teks eksposisi terkait masalah sampah untuk mendiskusikan strukturnya. Siswa juga diminta mendiskusikan struktur dan ciri-ciri teks eksposisi dalam kelompok mereka. Selanjutnya, setiap kelompok menuliskan teks eksposisi tentang pentingnya menjaga kebersihan sekolah dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa untuk memperkuat pemahaman mereka.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa mengulang kembali rangkuman materi yang telah dipelajari. Guru juga melakukan refleksi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi hari ini untuk memastikan pemahaman mereka. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menunjuk siswa untuk memimpin doa penutup, kemudian mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga salat dan mematuhi protokol kesehatan.

2) Siklus II pertemuan 2

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dan menyampaikan salam, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar dimulai. Guru kemudian menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dalam mengikuti pelajaran hari ini. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang

akan dicapai, lalu memberikan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat dan antusias siswa agar siap menerima materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengulang kembali pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru membagikan lembar tes teks eksposisi kepada siswa. Siswa diminta untuk menulis teks eksposisi sederhana secara individu berdasarkan tema yang telah diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan tes dengan tenang, tertib, dan jujur sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa mengulang kembali rangkuman materi yang telah dipelajari. Guru juga melakukan refleksi bersama siswa dengan memberikan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini untuk mengetahui pemahaman mereka. Sebelum menutup pelajaran, guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup dan mengingatkan siswa tentang pentingnya melaksanakan salat serta selalu mematuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi di siklus II, peneliti melakukan observasi yang bekerja sama dengan teman kolaborator. Adapun hasil observasi tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Komponen yang diamati	Siklus 2	
		YA	TIDAK
1.	Siswa hadir pada saat proses pembelajaran	✓	
2.	Siswa menyimak penjelasan guru	✓	
3.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah	✓	
4.	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang diberikan	✓	
5.	Mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.	✓	
6.	Membuat kesimpulan dari proses pembelajaran	✓	
7.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	✓	

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Seluruh siswa hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mereka mulai menyimak penjelasan guru dengan baik. Selain itu, siswa juga sudah terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Mereka mampu mendefinisikan serta mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang diberikan.

Tidak hanya itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, menyusun hipotesis,

mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, hingga menarik kesimpulan. Pada akhir pembelajaran, siswa sudah dapat membuat kesimpulan dengan baik berdasarkan proses yang telah dilakukan.

Di sisi lain, pada siklus ini tidak ditemukan lagi siswa yang melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran, seperti ribut, bermain, mengganggu teman, atau keluar masuk kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berjalan lebih kondusif dan siswa lebih disiplin serta terfokus pada kegiatan belajar.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif mengenai skor belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa pada akhir siklus II disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Statistik	Nilai statistik
Subjek	29
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	70
Nilai rata - rata	75,81

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa SDN Minasa Upa adalah 75,81, dengan skor tertinggi yang diraih siswa adalah

95 dari skor ideal 100 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Sedangkan skor terendah adalah 70 .

Setelah penelitian dilaksanakan, diperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa pada akhir siklus II, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar setelah pelaksanaan siklus II.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SDN Minassa upa siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi Siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa Pada Tes Akhir Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	85 - 100	Sangat Tinggi	13	44,82%
2.	75 - 84	Tinggi	11	37,93%
3.	55 - 74	Sedang	5	17,24%
4.	35 - 54	Rendah	0	0%
5.	0 - 34	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			29	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Pada tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 5 siswa atau 17,24% berada pada kategori

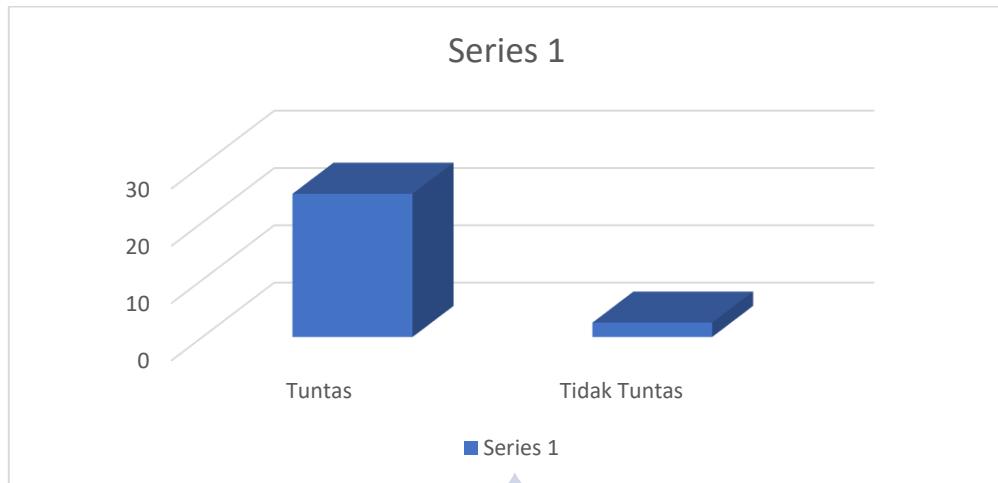
sedang, 11 orang siswa atau 37,93% berada pada kategori tinggi, dan 13 orang siswa atau 44,8% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Teks Eksposisi Siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa pada Tes Akhir Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 - 74	Tidak Tuntas	4	13,73%
2.	75 - 100	Tuntas	25	86,20%
Jumlah			29	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa dari 29 siswa, terdapat 25 orang siswa atau 86,20% telah mencapai ketuntasan belajar. Dan 4 orang siswa atau 13,73% siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar telah tercapai secara klasikal karena persentase ketuntasan melampaui 80%. Grafik ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus II disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus II

Analisis hasil belajar siswa pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar teks eksposisi melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I. Dengan berjalannya proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II, capaian belajar Bahasa Indonesia siswa UPT SPF SD Negeri Minasa Upa mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa 86,20% siswa telah menunjukkan motivasi dan minat belajar yang baik, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam memecahkan masalah secara mandiri.

Hal ini terlihat pada kegiatan menulis eksposisi berita melalui pemberian masalah terlebih dahulu, di mana 86,20% siswa telah mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru secara mandiri. Dengan demikian, penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan belajar, sehingga penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan

keterampilan menulis eksposisi siswa di SD. Pencapaian hasil belajar menulis teks eksposisi siklus I dan II sesuai kriteria keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Presentasi pencapaian hasil belajar menulis siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Presentase	Kategori
I	75	21	8	27,58%	Kurang
II	75	4	25	86,20%	Sangat tinggi

B. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, dengan masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Adapun subjek penelitian berjumlah 29 siswa. Penelitian ini dianggap berhasil apabila hasil tes belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II serta dinyatakan tuntas. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal 100, dan ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan individu menjadi acuan dalam menentukan ketuntasan klasikal, sedangkan ketuntasan klasikal digunakan untuk menilai keberlanjutan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya. Adapun nilai KKM siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa adalah 75.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil temuan pada siklus I. Setelah dilakukan tes pada akhir siklus I, diperoleh data bahwa siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 17,24%, kategori rendah 34,48%, kategori sedang 20,68%, kategori tinggi 10,34%, dan kategori sangat tinggi 17,24%. Pada pelaksanaan siklus I terkait kemampuan menulis teks eksposisi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 27,58% atau 8 orang, sedangkan sebanyak 21 orang siswa (72,41%) masih berada pada kategori belum tuntas. Dengan demikian, kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sebesar 80% belum tercapai, karena pada siklus I tingkat ketuntasan siswa baru mencapai 27,58% dari total 29 siswa.

Hal tersebut disebabkan karena keterlibatan siswa dalam menyimak dan berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran masih kurang. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, kurang aktif dalam proses belajar, motivasi belajar yang lemah, serta belum mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri berdasarkan tugas yang diberikan. Siswa juga masih kesulitan untuk menemukan sendiri permasalahan yang disajikan.

Teori mengenai pentingnya minat dan motivasi belajar yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks eksposisi diperkuat oleh penelitian Fitra Afrida Amna dan Uli Wahyuni (2022), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis teks eksposisi.

Hasil observasi pada siklus I serta faktor penyebab belum tercapainya ketuntasan yang diharapkan telah sejalan dengan teori maupun hasil penelitian

relevan sebelumnya. Hal ini tampak dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi berita yang diawali dengan pemberian masalah, di mana siswa masih menemui berbagai kesulitan. Dengan demikian, diperlukan adanya perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil tes pada Siklus II, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 13 siswa atau 44,82% memperoleh nilai pada rentang 85–100 dengan kategori sangat tinggi. Sementara itu, 11 siswa atau 37,93% memperoleh nilai pada rentang 75–84 dengan kategori tinggi. Selain itu, terdapat 5 siswa atau 17,24% yang berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 55–74. Menariknya, pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah (46–54) maupun sangat rendah (0–45), yang masing-masing menunjukkan persentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pencapaian siswa berada pada kategori baik hingga sangat tinggi, dengan mayoritas siswa telah mencapai nilai di atas KKM.

Kemampuan menulis eksposisi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 25 siswa atau 86,20% sudah berada pada kategori tuntas, sedangkan 4 siswa atau 13,79% masih termasuk kategori belum tuntas. Hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa setelah diterapkannya model pembelajaran PBL. Jika pada siklus I tingkat ketuntasan hanya mencapai 27,58% dari total 29 siswa dan belum memenuhi standar ketuntasan klasikal sebesar 80%, maka

pada siklus II hasil belajar telah melampaui kriteria tersebut dengan capaian 86,20%. Berdasarkan data observasi dan hasil tes, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa (86%) telah menunjukkan motivasi dan minat belajar yang baik, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri.

Hal ini terlihat dalam kegiatan menulis teks eksposisi yang diawali dengan pemberian masalah, di mana 86% siswa sudah mampu menyelesaikan sendiri permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian, penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa SD, karena metode ini mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif mencari pengetahuan, serta termotivasi untuk berhasil memecahkan masalah yang diberikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunidar (2023) yang menyatakan bahwa metode PBL memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis Eksposisi siswa kelas VIII SMP 5 Palu.

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui *model Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebanyak 8 orang atau 27,58%, sedangkan 21 siswa atau 72,41% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 25 orang atau 86,20%, dan hanya 4 siswa atau 13,73% yang belum tuntas. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai karena melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

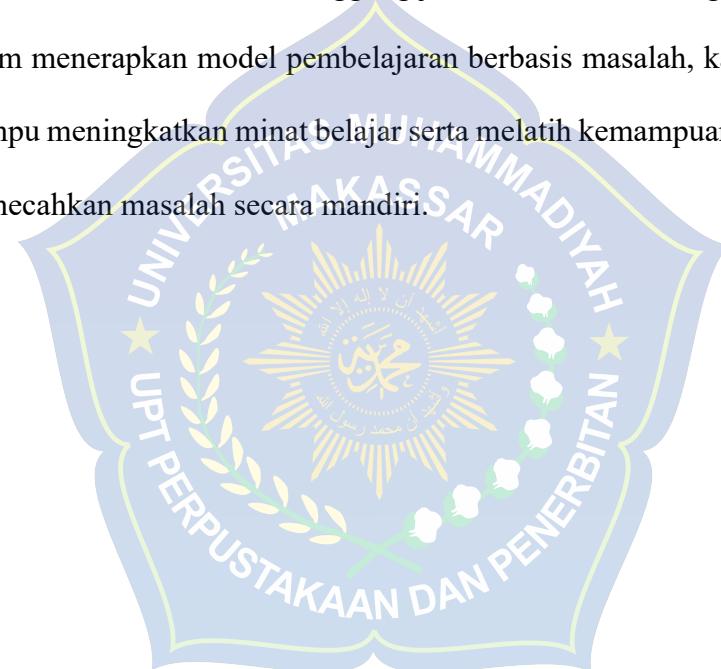
Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi juga mengalami perkembangan pada aspek struktur, isi, dan kebahasaan. Siswa telah mampu menyusun teks eksposisi secara lebih runut dengan memuat bagian tesis, deretan argumen, dan penegasan ulang. Gagasan yang disampaikan semakin sesuai dengan topik serta didukung oleh alasan yang logis. Penggunaan bahasa dalam tulisan siswa juga menjadi lebih jelas, efektif, dan informatif, serta menunjukkan keterpaduan antarparagraf yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan

kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa.

B. Saran

1. Guru disarankan untuk terus mempertahankan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran menulis eksposisi berita.
2. Dibutuhkan kesadaran dan tanggung jawab bersama antara guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, karena terbukti mampu meningkatkan minat belajar serta melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Mind Mapping. *Sarasvati* 3.1, 33-45.
- Amadi, Aunur Shabur Maajid.(2022). Pendidikan di era global: Persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif. *Educatio* 17.2 , 153-164.
- Amalia, S., Nugraha, E., & Sadeli, L. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berfokus Pada Teks Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Sumatra 40 Kota Bandung. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 158-171.
- Ammah, E. S., & Lestari, S. (2024). Pembelajaran Outdoor Learning Untuk Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V Sd. *At Ta'lim: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 001-011.
- Amna, F. A., & Wahyuni, U. (2022). Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 95-100.
- Azizah, Lutfia Nur, Sulistyowati Sulistyowati, and Hendratno Hendratno. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Sederhana Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn Lidah Wetan Ii/462 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.2, 4645-4654.
- Bahri, Aliem, and Lukmayanti Lukmayanti. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (Ambt) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdi Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 5.2, 80-90.
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28-32.
- Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Huda, Miftahul. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kambong, K., & Akbar, A. (2024). Penerapan Model Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIB UPT SPF SD Inpres Bontomanai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 231-242.
- Lazulfa, Indiana. (2019). Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi.
- Mukhsinah, M., Akib, E., & Akhir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Projek Based Learning Terhadap Kemampuan Dan Minat Menulis Bahasa Indonesia Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.1881>

- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. (2017) Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2,333-352.
- Praptanti, I., & Noorliana, N. (2017). Analisis kemampuan menulis argumentasi pada makalah ilmiah Mahasiswa Farmasi Universitas Muhamadiyah Purwokerto. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2-.1856>
- Purnomo, Fajar, Ida Zulaeka, dan Subyantoro. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-nilai Sosial untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2)
- Ramadania, Fajarika, and Dana Aswadi. (2020). Blended learning dalam merdeka belajar teks eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5.1, 10-21.
- Sanjaya. 2019. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silitonga, Immanuel DB, and Dosma JF Sirait. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Kelas X-Ips 2. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)* 2.2, 109-118.
- Siregar, Rosa Linda. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence (Konsep Kalimat) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas Kelas VII SMP N 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
- Shoimin, A. (2016). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyuni, Sri. (2015). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* 18.1, 58-65.
- Yew, Elaine HJ, and Karen Goh. (2016). Problem-based learning: An overview of its process and impact on learning. *Health professions education* 2.2, 75-79.
- Yunidar, Yunidar. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Di Smp 5 Palu. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 4.1,19-32.

L



N

Lampiran 1

MODUL AJAR
BAHASA INDONESIA SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Khaera Umma
Instansi	: UPT SPF SD Negeri Minasa Upa
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: C / V
Materi	: Menulis Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE C	
<p>Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalaman nyadengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.</p>	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertakwa, Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Gotong Royong • Mandiri 	

<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar Kritis
E. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas, buku pembelajaran dan media pembelajaran
F. TARGET SISWA
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa Reguler (30 Siswa)
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Model <i>Problem Based Learning</i>
H. METODE PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Metode ceramah, metode diskusi, metode penugasan, dan metode tanya jawab.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Melalui kegiatan menulis peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan langkah yang tepat dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat memahami struktur teks eksposisi
C. MATERI PEMBELAJARAN
1. Menulis Teks Eksposisi
D. SUMBER BELAJAR
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komputer/Laptop 2. Buku Bahasa Indonesia 3. Sumber belajar lain

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
SIKLUS I	
Pertemuan Pertama	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam kepada siswa 2. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. 3. Guru menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar. 4. Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 5. Guru memotivasi siswa dengan menggunakan <i>ice breaking</i> agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan definisi teks eksposisi yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. 2. Guru menampilkan gambar lingkungan sekolah yang kotor. 3. Guru mengajukan pertanyaan “mengapa lingkungan sekolah kita perlu dijaga kebersihannya?” 4. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil 5. Siswa diminta untuk membaca contoh teks eksposisi terkait masalah sampah dan mendiskusikan strukturnya. 6. Siswa diminta untuk mendiskusikan struktur dan ciri – ciri teks eksposisi. 7. Setiap kelompok menuliskan teks eksposisi tentang pentingnya menjaga kebersihan sekola 8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. 9. Guru memberikan umpan balik <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru mengulang kembali rangkuman materi yang telah disampaikan. 	

2. Siswa bersama guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini.
3. Guru menunjuk siswa untuk memimpin berdoa selesai belajar dan mengingatkan kembali tentang salat dan protokol kesehatan.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyampaikan salam kepada siswa
2. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum belajar.
3. Siswa melafalkan Pancasila dan menyanyikan lagu wajib nasional.
4. Guru menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar .
5. Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
6. Guru memotivasi siswa dengan menggunakan *ice breaking* agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait pembelajaran sebelumnya.
2. Guru membagikan lembar tes teks eksposisi.
3. Siswa diminta untuk menulis teks eksposisi sederhana berdasarkan tema yang diberikan guru.
4. Siswa mengerjakan tes secara individu dengan tenang dan jujur

Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama guru mengulang kembali rangkuman materi yang telah disampaikan.
2. Siswa bersama guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini.
3. Guru menunjuk siswa untuk memimpin berdoa selesai belajar dan mengingatkan kembali tentang salat dan protokol kesehatan.

Pertemuan Pertama
Kegiatan Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam kepada siswa 2. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. 3. Guru menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar . 4. Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 5. Guru memotivasi siswa dengan menggunakan <i>ice breaking</i> agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan definisi teks eksposisi yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. 2. Guru menampilkan gambar lingkungan sekolah yang kotor. 3. Guru mengajukan pertanyaan “mengapa lingkungan sekolah kita perlu di jaga kebersihannya?” 4. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil 5. Siswa diminta untuk membaca contoh teks eksposisi terkait masalah sampah dan mendiskusikan strukturnya. 6. Siswa diminta untuk mendiskusikan struktur dan ciri – ciri teks eksposisi. 7. Setiap kelompok menuliskan teks eksposisi tentang pentingnya menjaga kebersihan sekola 8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. 9. Guru memberikan umpan balik
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru mengulang kembali rangkuman materi yang telah disampaikan. 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini.

<p>3. Guru menunjuk siswa untuk memimpin berdoa selesai belajar dan mengingatkan kembali tentang salat dan protokol kesehatan.</p>
Pertemuan Kedua
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam kepada siswa 2. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. 3. Siswa melafalkan Pancasila dan menyanyikan lagu wajib nasional. 4. Guru menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar 5. Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 6. Guru memotivasi siswa dengan menggunakan <i>ice breaking</i> agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait pembelajaran sebelumnya. 2. Guru membagikan lembar tes teks eksposisi. 3. Siswa diminta untuk menulis teks eksposisi sederhana berdasarkan tema yang diberikan guru. 4. Siswa mengerjakan tes secara individu dengan tenang dan jujur
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru mengulang kembali rangkuman materi yang telah disampaikan. 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini. 3. Guru menunjuk siswa untuk memimpin berdoa selesai belajar dan mengingatkan kembali tentang salat dan protokol kesehatan.
F. ASESMEN
<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok • Individu

G. JENIS ASESMEN
<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Pengetahuan • Keterampilan
H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL
<p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP). • Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau mendalamannya materi. <p>Remedial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Remedial dapat diberikan kepada siswa yang capaian pembelajarannya belum tuntas. • Guru akan memberikan tugas bagi siswa yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebagai bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.
I. REFLEKSI SISWA DAN GURU
<p>Refleksi Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan siswa dengan aktif? • Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan siswa? • Apakah media yang digunakan dapat membantu siswa mencapai kemampuan? <p>Refleksi siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa kesan kalian tentang materi ini? • Materi apa yang sudah kalian pahami?

- Bagian mana yang belum kalian pahami?

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

- Buku Bahasa indonesia lain yang relevan
- Buku Bahasa Indonesia kelas V SD Kurikulum Merdeka

B. DAFTAR PUSTAKA

- Irene M.J.A, DwiTyas U, Wini K. TematikTerpadu :vu. Penerbit : Erlangga.
- Buku Bahasa Indonesia kelas IV SD Kurikulum Merdeka



Lampiran 2

Materi ajar

A. Pengertian teks eksposisi

Teks eksposisi adalah sebuah bentuk teks atau tulisan yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan. Secara umum, teks eksposisi sendiri memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau uraian mengenai suatu ide, pokok pikiran, pendapat, informasi, maupun pengetahuan kepada pembaca tanpa bermaksud memengaruhi. Hal ini yang membuat tujuan teks eksposisi adalah memberitahukan informasi atau pengetahuan berdasarkan fakta sesuai dengan sudut pandangan tertentu.

B. Ciri – ciri teks eksposisi

1. Memberikan Informasi atau Pengetahuan
2. Menggunakan Bahasa yang Baku
3. Berisi tentang Sebuah Fakta
4. Format Penulisannya Singkat, Jelas, dan Padat
5. Bersifat Objektif dan Tidak Memihak

C. Struktur Teks eksposisi

1. Tesis

Bagian ini adalah bagian pertama sekaligus pembuka dari teks eksposisi. Tesis sendiri dapat dipahami sebagai bagian yang memiliki fungsi untuk menyajikan pengenalan isu, masalah, gagasan utama, hingga pandangan penulis secara umum terkait topik atau masalah yang dibahas.

2. Rangkaian Argumen

Bagian kedua dari struktur teks eksposisi adalah rangkaian argumen. Setelah tesis mengenalkan suatu isu atau masalah yang sedang hangat diperbincangkan oleh banyak orang, teks eksposisi akan dilanjut dengan rangkaian argumen. Rangkaian argumen dapat dipahami sebagai pendapat

berupa alasan yang logis, informasi sesuai hasil temuan, fakta yang terjadi, hingga pernyataan para ahli.

3. Penegasan Ulang

Bagian terakhir dari struktur teks eksposisi yaitu penegasan ulang. Setelah penulis menyampaikan isu atau masalah dan sudah didukung oleh berbagai alasan atau pendapat yang sesuai fakta, berikutnya akan disajikan penutup atau simpulan. Tujuan penegasan ulang sendiri adalah untuk memberikan penegasan terhadap pendapat awal sekaligus menyajikan simpulan dan saran terhadap keseluruhan masalah yang dibahas.

D. Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

1. Bersifat Nonfiksi/Ilmiah

Teks eksposisi menyajikan informasi atau pengetahuan yang sering kali dilengkapi dengan pendapat para ahli, contoh, dan fakta untuk mendukung isi pembahasan.

2. Bersifat Informatif

Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi atau penjelasan secara jelas dan mendalam, sehingga pembaca dapat memahami dan mengetahui topik yang disampaikan.

3. Berdasarkan Fakta

Fakta-fakta digunakan sebagai dasar dalam merumuskan isi teks eksposisi, menjadikan pembahasan lebih konkret dan dapat dipercaya.

4. Menggunakan Pronomina

Pronomina adalah kata ganti yang digunakan untuk menggantikan nomina atau frasa nomina. Contohnya: saya, kamu, -nya, ini, itu.

5. Menggunakan Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung berfungsi untuk menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat. Contoh: dan, atau, serta. Dalam teks eksposisi, konjungsi memperkuat hubungan logis antarbagian teks dan argumentasi.

6. Menggunakan Kata Leksikal
7. Kata leksikal mengacu pada benda nyata maupun abstrak yang sering menjadi subjek dalam kalimat. Contoh: meja, kursi, pendidikan, kebebasan.

E. Contoh Teks Eksposisi

Tesis

Menjaga Kebersihan Sekolah

Kebersihan sekolah adalah salah satu dari beberapa faktor penting untuk menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Setiap sekolah selalu mengajarkan siswa-siswi agar menjaga kebersihan.

Tak jarang banyak dilakukan lomba kebersihan sekolah untuk menarik minat siswa-siswi agar peduli terhadap kebersihan. Beberapa cara bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, dan menyapu ruang kelas.

Argumentasi

Di kelas biasanya dilakukan pembagian piket per hari untuk menjaga kebersihan. Untuk itu, petugas piket biasanya akan bertugas menyapu, menghapus papan tulis, dan mempersiapkan alat tulis guru.

Di hari Jumat, semua anggota kelas melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Salah satu manfaatnya yaitu membuat hubungan sesama siswa, sesama guru, dan antara siswa dan guru semakin akrab.

Penegasan ulang pendapat

Kebersihan lingkungan sekolah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan menjadi faktor penting demi meraih proses belajar mengajar yang nyaman. Kebersihan lingkungan sekolah juga menjamin kebersihan seseorang dan kesehatannya. Karena itu, kebersihan adalah usaha manusia sehingga lingkungan tetap sehat terawat secara terus menerus.



Lampiran 3

Lembar Observasi Guru

SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DI AMATI	SIKLUS 1	
		YA	TIDAK
A. Kegiatan Awal			
1.	Guru memberikan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	✓	
2.	Guru meminta siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dipimpin oleh salah satu siswa	✓	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
4.	Guru memotivasi siswa, menyampaikan tujuan dan relevansi materi	✓	
B. Kegiatan Inti			
1.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓	
2.	Guru mendefinisikan/mengorientasikan siswa pada masalah.	✓	
3.	Guru membantu mengorganisasikan pembelajaran	✓	
4.	Guru menyajikan masalah nyata yang memicu rasa ingin tahu siswa	✓	
5.	Guru membimbing siswa mencari dan memilih informasi yang relevan		✓
6.	Guru mengarahkan diskusi dan kerja sama kelompok dengan efektif	✓	
7.	Guru membimbing siswa menyusun teks dengan struktur yang benar (tesis, argumentasi, penegasan ulang)	✓	
8.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil teks eksposisi	✓	
9.	Guru mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi selama proses		✓
C. Kegiatan Penutup			
1.	Guru melakukan refleksi		✓
2.	Guru melakukan evaluasi hasil belajar		✓

Lembar observasi Guru

Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DI AMATI	SIKLUS 2	
		YA	TIDAK
A. Kegiatan Awal			
1.	Guru memberikan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	✓	
2.	Guru meminta siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dipimpin oleh salah satu siswa	✓	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
4.	Guru memotivasi siswa, menyampaikan tujuan dan relevansi materi	✓	
B. Kegiatan Inti			
1.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓	
2.	Guru mendefinisikan/mengorientasikan siswa pada masalah.	✓	
3.	Guru membantu mengorganisasikan pembelajaran	✓	
4.	Guru menyajikan masalah nyata yang memicu rasa ingin tahu siswa	✓	
5.	Guru membimbing siswa mencari dan memilih informasi yang relevan	✓	
6.	Guru mengarahkan diskusi dan kerja sama kelompok dengan efektif	✓	
7.	Guru membimbing siswa menyusun teks dengan struktur yang benar (tesis, argumentasi, penegasan ulang)	✓	
8.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil teks eksposisi	✓	
9.	Guru mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi selama proses	✓	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Guru melakukan refleksi	✓	
2.	Guru melakukan evaluasi hasil belajar	✓	

Lampiran 4

Lembar Observasi Siswa

Siklus I

No	Komponen yang diamati	Siklus I	
		YA	TIDAK
1.	Siswa hadir pada saat proses pembelajaran	✓	
2.	Siswa menyimak penjelasan guru		✓
3.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah		✓
4.	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang diberikan		✓
5.	Mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.		✓
6.	Membuat kesimpulan dari proses pembelajaran		✓
7.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	✓	

Lembar Observasi Siswa

Siklus II

No	Komponen yang diamati	Siklus 2	
		YA	TIDAK
1.	Siswa hadir pada saat proses pembelajaran	✓	
2.	Siswa menyimak penjelasan guru	✓	
3.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah	✓	
4.	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang diberikan	✓	
5.	Mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.	✓	
6.	Membuat kesimpulan dari proses pembelajaran	✓	
7.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	✓	

Lampiran 5

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek yang Dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Isi teks eksposisi	Pemaparannya runtut, padat informasi, dan jelas	Substansi pengembangan teks deskripsi disesuaikan dengan topik.	Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan teks deskripsi tidak cukup, permasalahan tidak cukup	Tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan teks argumentasi dan tidak ada permasalahan
Kesesuaian teks eksposisi dengan topik	Topik sangat relevan dengan masalah yang dikaji dalam PBL dan mendukung pemecahan masalah.	Topik relevan namun kurang mendalam dikaitkan dengan masalah PBL.	Topik kurang relevan dengan masalah PBL.	Topik tidak relevan sama sekali.
Kebahasaan	Menggunakan kalimat efektif, kosakata baku, dan kata hubung argumentatif secara tepat di seluruh teks.	Menggunakan kalimat kurang efektif dan kosakata baku, tetapi penggunaan kata hubung argumentatif kurang tepat.	Kalimat kurang efektif, kosakata baku dan kata hubung argumentatif sangat terbatas.	Kalimat tidak efektif, banyak kesalahan kosakata baku dan kata hubung.
Organisasi teks eksposisi	Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik,	Kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahasa	Tidak lancar, gagasan kacau, terpotongpotong, urutan dan	Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai

	urutan logis dan kohesif	pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap	pengembangan tidak logis	
Ejaan	Ejaan sesuai PUEBI, tanda baca tepat.	Ada sedikit kesalahan ejaan/tanda baca.	Banyak kesalahan ejaan/tanda baca.	Hampir seluruh ejaan dan tanda baca salah.

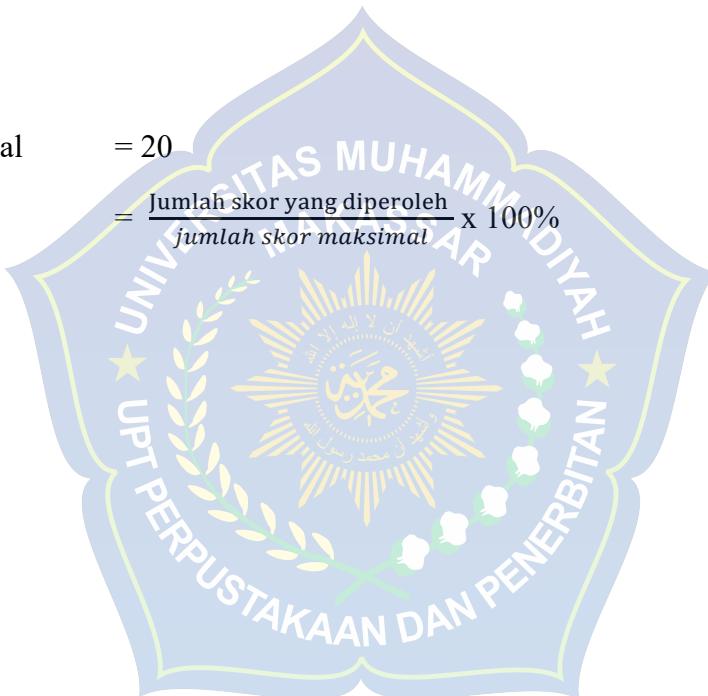
Keterangan :

Skor Maksimal

= 20

Nilai

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$



Lampiran 6

Instrumen soal 1

Pentingnya Menjaga Kebersihan Sekolah

Salah satu faktor penting yang dapat membuat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah berjalan nyaman adalah lingkungan sekolah yang bersih. Selain itu, kesehatan siswa juga akan tetap terjaga dengan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman.

Namun, pentingnya menjaga kebersihan sekolah belum sepenuhnya ada dalam diri semua siswa. Masih banyak yang membuang sampah sembarangan.

Rasa malas dan kurang menyadari pentingnya kebersihan lingkungan bagi kesehatan merupakan penyebab utama lingkungan sekolah masih kotor. Meskipun di setiap sudut lingkungan sudah memiliki tempat sampah, para siswa masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya. Banyak siswa yang berpikir bahwa kebersihan sekolah adalah tanggung jawab petugas kebersihan, padahal itu adalah tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

Perlu kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan setiap siswa. Reboisasi dan rutin melakukan kerja bakti membersihkan kelas dan sekolah adalah cara tepat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sekolah. Siswa akan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan peka terhadap kebersihan lingkungan di sekolahnya.

Soal Buatlah teks eksposisi berdasarkan struktur teks yang ada berdasarkan contoh di atas!

Instrumen soal 2

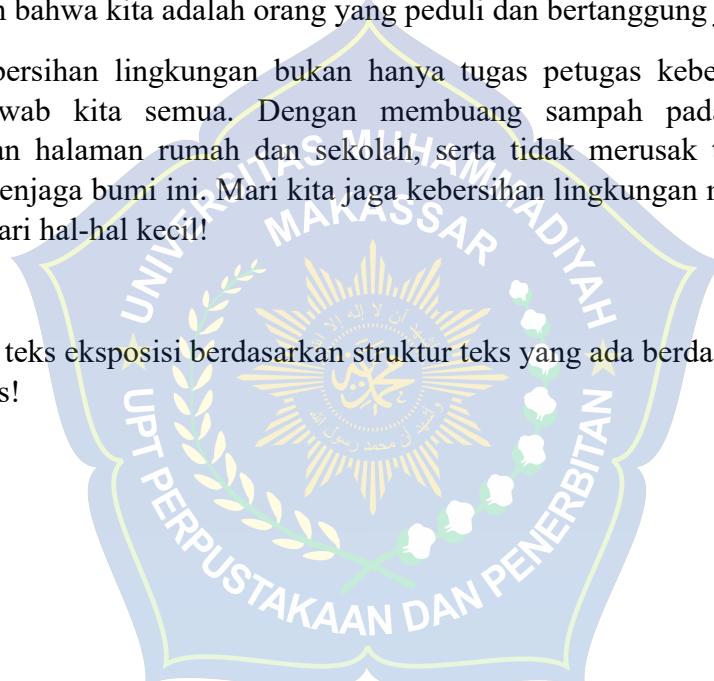
Menjaga Kebersihan Lingkungan adalah Tanggung Jawab Bersama

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga oleh semua orang. Lingkungan yang bersih membuat kita sehat, nyaman, dan terhindar dari berbagai penyakit.

Pertama, lingkungan yang bersih membantu mencegah penyebaran penyakit. Sampah yang berserakan bisa menjadi tempat berkembang biaknya lalat dan nyamuk yang membawa kuman. Kedua, lingkungan yang bersih membuat suasana menjadi nyaman dan menyenangkan. Kita akan betah belajar dan bermain jika lingkungan sekitar bersih dan rapi. Ketiga, menjaga kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa kita adalah orang yang peduli dan bertanggung jawab.

Menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya tugas petugas kebersihan, tetapi tanggung jawab kita semua. Dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman rumah dan sekolah, serta tidak merusak tanaman, kita sudah ikut menjaga bumi ini. Mari kita juga kebersihan lingkungan mulai dari diri sendiri dan dari hal-hal kecil!

Soal Buatlah teks eksposisi berdasarkan struktur teks yang ada berdasarkan contoh di atas!





Lampiran 7

Data Hasil Tes Siswa Siklus I

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	AANA	2	3	3	2	3	13	65	Tdk Tuntas
2.	AFAS	3	3	3	2	2	13	65	Tdk Tuntas
3.	AFNRM	3	4	3	3	4	17	85	Tuntas
4.	AGP	3	2	1	2	2	10	50	Tdk Tuntas
5.	AKB	2	2	3	2	2	11	55	Tdk Tuntas
6.	AAHA	2	1	3	2	2	10	50	Tdk Tuntas
7.	AFAZ	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
8.	ANST	3	2	1	2	1	9	45	Tdk Tuntas
9.	ATD	3	4	4	3	3	17	85	Tuntas
10.	BKA	2	1	2	2	2	9	45	Tdk Tuntas
11.	DRA	3	4	3	3	4	17	85	Tuntas
12.	DTS	1	3	2	2	2	9	45	Tdk Tuntas
13.	HR	3	1	2	1	2	9	45	Tdk Tuntas
14.	MAJ	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
15.	MNZ	3	1	2	2	2	10	50	Tdk Tuntas
16.	MRS	1	2	1	3	2	9	45	Tdk Tuntas
17.	MAAY	4	2	2	1	1	10	50	Tdk Tuntas
18.	MIAY	3	2	2	1	2	10	50	Tdk Tuntas
19.	MN	2	1	2	2	2	10	50	Tdk Tuntas
20.	NAS	3	4	2	2	3	14	70	Tdk Tuntas
21.	NSS	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
22.	NAN	2	1	2	3	2	10	50	Tdk Tuntas
23.	RCF	3	2	2	2	2	11	55	Tdk Tuntas
24.	RESI	4	2	2	1	1	10	50	Tdk Tuntas
25.	RAI	4	3	1	2	2	12	60	Tdk Tuntas
26.	RRB	3	4	3	3	2	15	75	Tuntas
27.	SSZ	3	3	3	2	3	15	75	Tuntas
28.	SAR	3	2	3	1	2	11	55	Tdk Tuntas
29.	YALH	2	3	3	3	2	13	65	Tdk Tuntas
Jumlah		82	75	73	67	72	355	1775	
Rata rata		2,65	2,42	2,35	2,16	2,32	11,45	57,26	

Data Hasil Tes Siswa Siklus II

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	AANA	3	4	3	2	3	15	75	Tuntas
2.	AFAS	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
3.	AFNRM	4	4	3	4	4	19	95	Tuntas
4.	AGP	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
5.	AKB	4	2	3	3	2	14	70	Tdk Tuntas
6.	AAHA	4	3	2	3	3	15	75	Tuntas
7.	AFAZ	4	4	4	3	4	19	95	Tuntas
8.	ANST	3	4	2	3	2	14	70	Tdk Tuntas
9.	ATD	3	4	4	4	3	18	90	Tuntas
10.	BKA	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
11.	DRA	3	4	4	3	4	18	90	Tuntas
12.	DTS	3	3	2	3	3	14	70	Tdk Tuntas
13.	HR	4	2	3	3	3	15	75	Tuntas
14.	MAJ	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
15.	MNZ	3	3	4	3	2	15	75	Tuntas
16.	MRS	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
17.	MAAY	4	3	4	4	3	18	90	Tuntas
18.	MIAY	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
19.	MN	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
20.	NAS	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
21.	NSS	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
22.	NAN	3	4	2	3	2	14	70	Tdk Tuntas
23.	RCF	3	2	4	3	3	15	75	Tuntas
24.	RESI	4	3	4	2	3	16	80	Tuntas
25.	RAI	3	3	3	2	3	14	70	Tdk Tuntas
26.	RRB	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
27.	SSZ	3	4	4	3	3	17	85	Tuntas
28.	SAR	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas
29.	YALH	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
Jumlah		104	102	96	93	90	470	2350	
Rata rata		3,35	3,29	3,1	3	2,9	15,16	75,81	

Lampiran 8

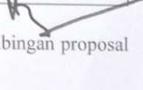
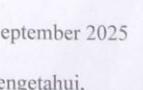
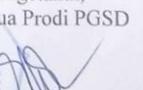
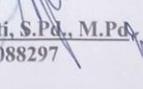
Rekapitulasi Nilai Tes Siswa

No	Nama Siswa	Siklus 1		Siklus II	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	AANA	65	Tdk Tuntas	75	Tuntas
2.	AFAS	65	Tdk Tuntas	85	Tuntas
3.	AFNRM	85	Tuntas	95	Tuntas
4.	AGP	50	Tdk Tuntas	85	Tuntas
5.	AKB	55	Tdk Tuntas	70	Tdk Tuntas
6.	AAHA	50	Tdk Tuntas	75	Tuntas
7.	AFAZ	90	Tuntas	95	Tuntas
8.	ANST	45	Tdk Tuntas	70	Tdk Tuntas
9.	ATD	85	Tuntas	90	Tuntas
10.	BKA	45	Tdk Tuntas	75	Tuntas
11.	DRA	85	Tuntas	90	Tuntas
12.	DTS	45	Tdk Tuntas	70	Tdk Tuntas
13.	HR	45	Tdk Tuntas	75	Tuntas
14.	MAJ	85	Tuntas	80	Tuntas
15.	MNZ	50	Tdk Tuntas	75	Tuntas
16.	MRS	45	Tdk Tuntas	80	Tuntas
17.	MAAY	50	Tdk Tuntas	90	Tuntas
18.	MIAY	50	Tdk Tuntas	75	Tuntas
19.	MN	50	Tdk Tuntas	85	Tuntas
20.	NAS	70	Tdk Tuntas	85	Tuntas
21.	NSS	80	Tuntas	95	Tuntas
22.	NAN	50	Tdk Tuntas	70	Tdk Tuntas
23.	RCF	55	Tdk Tuntas	75	Tuntas
24.	RESI	50	Tdk Tuntas	80	Tuntas
25.	RAI	60	Tdk Tuntas	70	Tdk Tuntas
26.	RRB	75	Tuntas	90	Tuntas
27.	SSZ	75	Tuntas	85	Tuntas
28.	SAR	55	Tdk Tuntas	90	Tuntas
29.	YALH	65	Tdk Tuntas	75	Tuntas

LAMPIRAN 9**DOKUMENTASI**

LAMPIRAN 10

KARTU KONTROL BIMBINGAN

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR			Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar Telp : 0411-860837/860132 (Fax) Email : fkip@unismuh.ac.id Web : www.fkip.unismuh.ac.id
KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI				
Nama Mahasiswa : Khaera Umma NIM : 105401118021 Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd 2. Dr. Amal Akbar, M.Pd				
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf	Pembimbing
1	16/sep/25	<ul style="list-style-type: none"> - Baca Abstrak - Kaitkan pembahasan dengan hasil penelitian relevan - pertimbangkan referensi 		
2	19/sep/25	<ul style="list-style-type: none"> - Berikan hasil penelitian - tabel di perbaiki - tulisan yang di coret 		
3	12/sep/25	<ul style="list-style-type: none"> - lampirkan - graph - teks pengantar 		
4	6/sep/25	<ul style="list-style-type: none"> - Aya 		
Catatan: Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan proposal penelitian minimal 5 (Lima) kali dan telah disetujui kedua pembimbing				
Makassar, 16 September 2025				
Mengetahui, Ketua Prodi PGSD  Ernawati, S.Pd., M.Pd. NBM. 1088297				

No.	Hari/Tanggal	Urutan Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	18/09/25	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki daftar pustaka - Perbaiki penulisan 	
2.	20/09/25	<ul style="list-style-type: none"> - Buat abstrak 	
3.	24/09/25	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tabel observasi siswa 	
4.	30/09/25	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki hasil penelitian 	
5.	03/10/25	<ul style="list-style-type: none"> - Kaitkan pembahasan dengan hasil penelitian relevan 	
6.	06/10/25	ACC	

Catatan:
Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan proposal penelitian minimal 5 (Lima) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 16 September 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

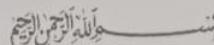
Ernawati, S.Pd., M.Pd
NBM. 1088297

LAMPIRAN 11

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax. (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id
 



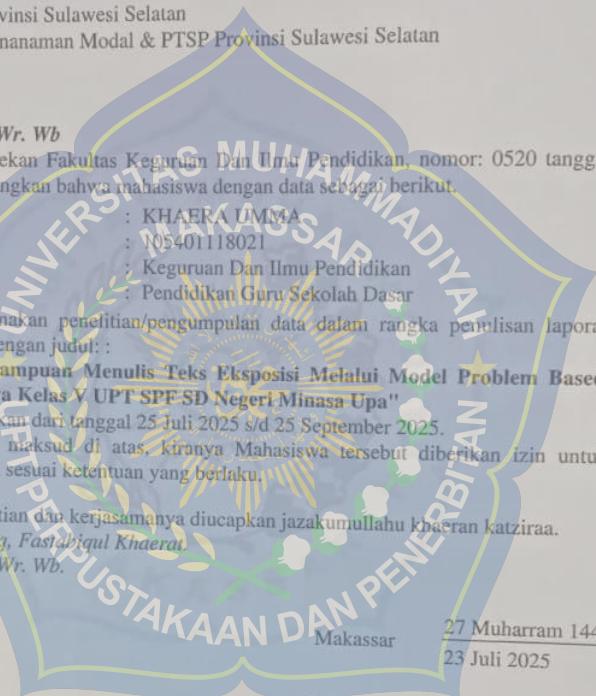
Nomor : 175/LP3M/05/C.4-VIII/VII/1447/2025
 Lampiran : 1 (satu) rangkap proposal
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:
 Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di-
 Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb
 Berdasarkan surat:Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, nomor: 0520 tanggal:
 22 Juli 2025, menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut.
 Nama : KHAERA UMMA
 Nim : N05401118021
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan laporan tugas akhir Skripsi dengan judul: :
"Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa"
 Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Juli 2025 s/d 25 September 2025.
 Sehubungan dengan niaksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran katziraa.
Billahi Fii Sabili Haq, Fastabiqul Khaerat
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


 27 Muarram 1447
 23 Juli 2025

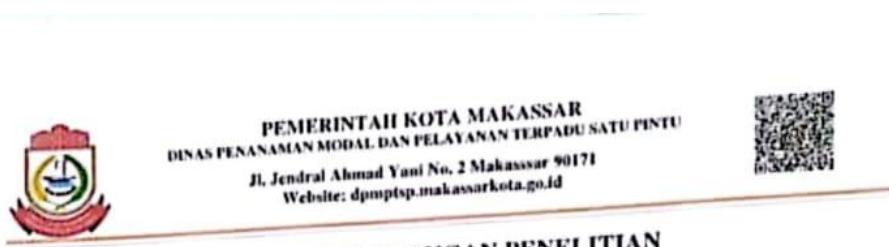
Ketua LP3M Unismuh Makassar,


Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
 NBM. 112 7761



Kampus Merdeka
 INDONESIA JAYA

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221
 E-mail: lp3m@unismuh.ac.id Official Web: <https://lp3m.unismuh.ac.id>



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/6625/SKP/SB/DPMPPTSP/8/2025

DASAR:

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- b. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- c. Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- d. Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendeklarasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- e. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 16737/S.01/PTSP/2025, Tanggal 30 Juli 2025
- f. Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 6632/SKP/SB/BKBP/VIII/2025

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	KHAERA UMMA
NIM / Jurusan	1054011118021 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar
Lokasi Penelitian	Terlampir
Waktu Penelitian	30 Juli 2025 - 25 September 2025
Tujuan	Skripsi
Judul Penelitian	PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI MINASA UPA

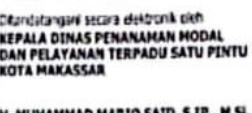
Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kegiatan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- b. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- c. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- d. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 13 Agustus 2025


 Ditetapkan secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**

H. MUHAMMAD HARJO SAID, S.I.P., M.SI.

Tembusan Kepada Yth:

1. Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian:

 Sistem Pengelolaan Certificate



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. A.P. Pettarani No.62 Kec. Tamramatung Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90232, Sulawesi Selatan
Website <http://disdik.makassar.go.id> - Email : disdikkotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 000.9/15/Disdik/VIII/2025

Dasar

: Surat Kepala Kantor Dinas Peranaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/6625/SKP/DPMPTSP/VIII/2025
Tanggal 13 Agustus 2025, Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : **KHAERA UMMA**
NIM/Jurusan : 105401118021 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Univ. Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. S1 Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDI Minasa Upa Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul penelitian:

*** PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA
KELAS V UPT SPF SD NEGERI MINASA UPA ***

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar

Pada Tanggal : 14 Agustus 2025

KEPALA DINAS

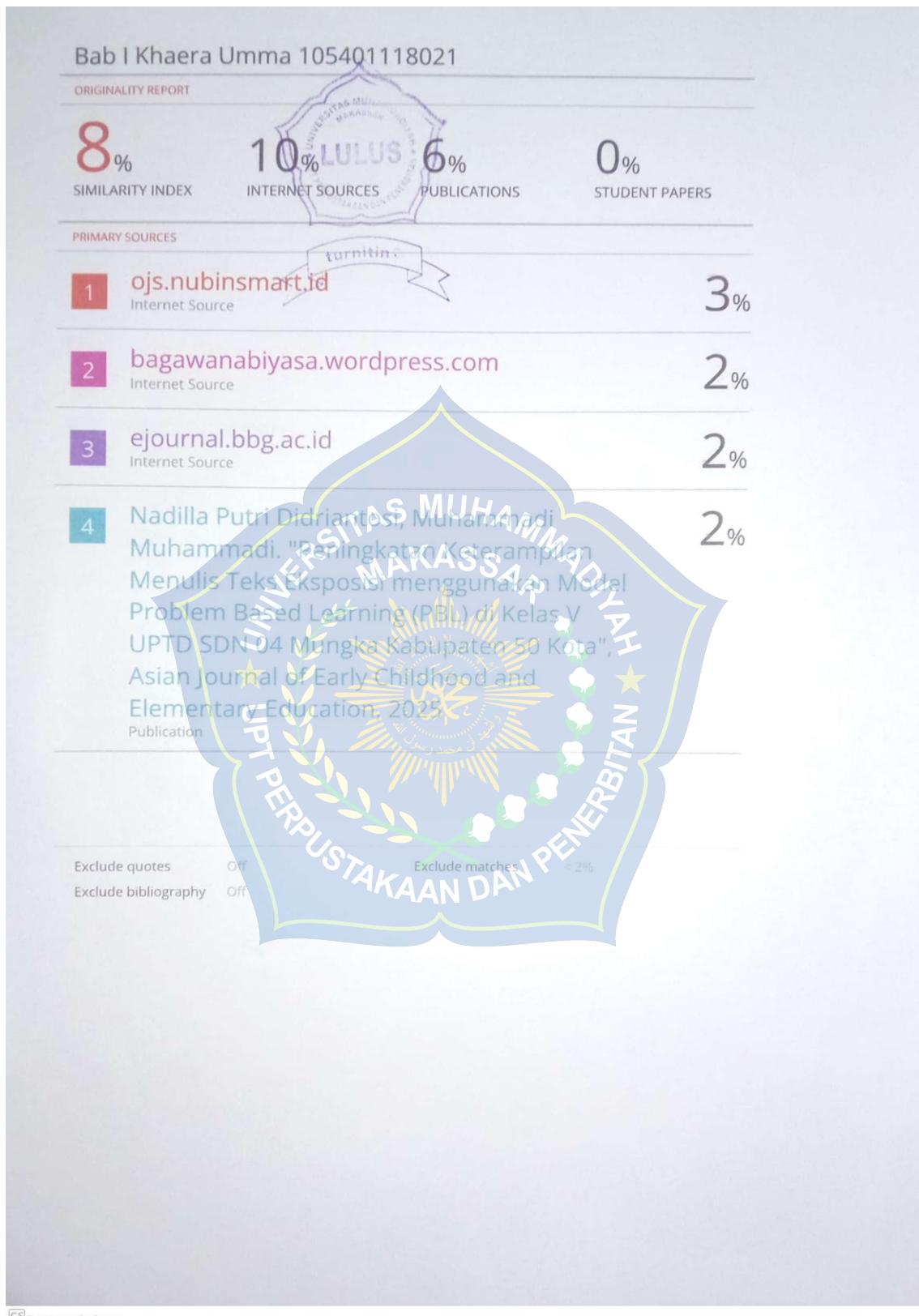


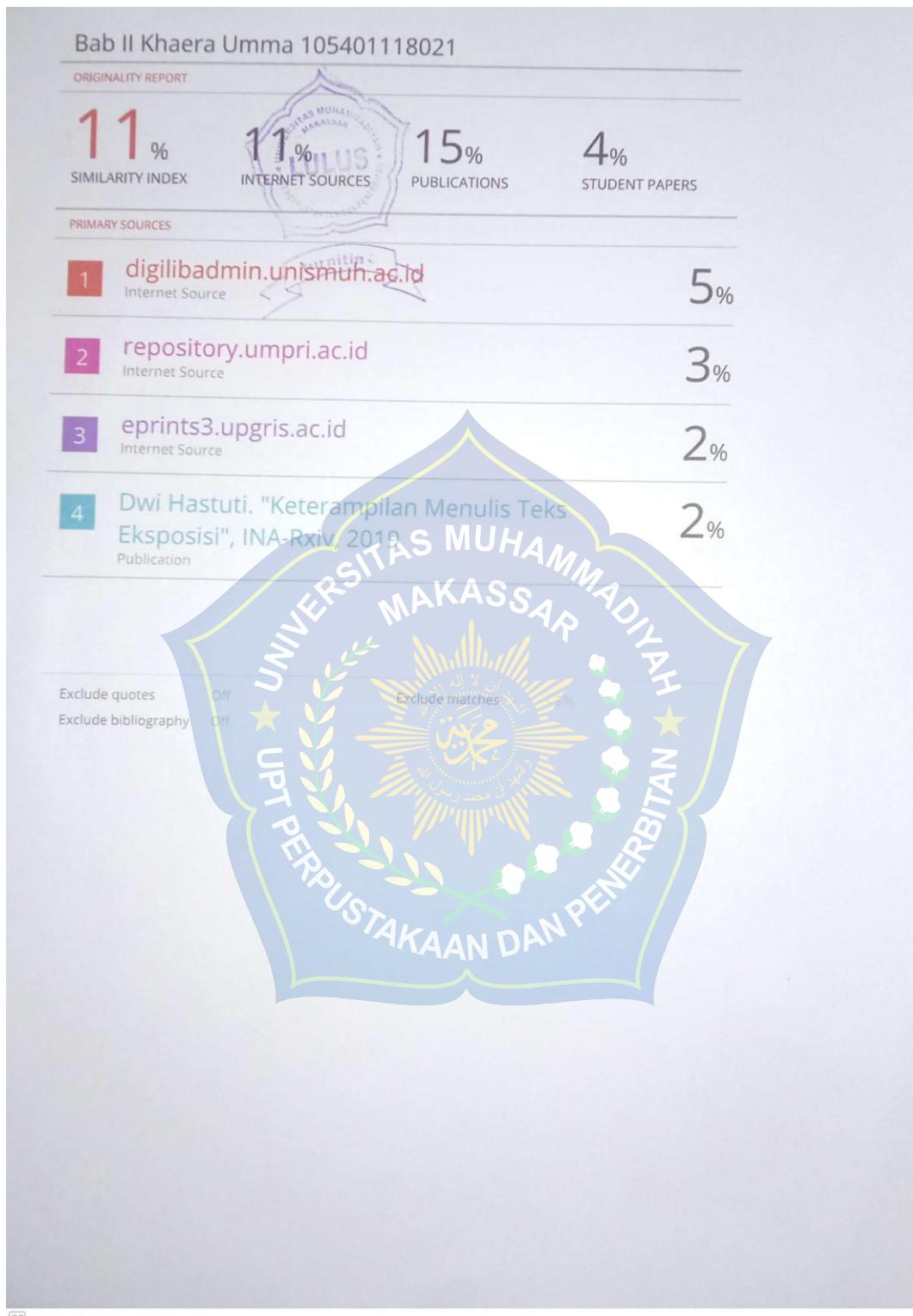
Achi Soleman, S.STP.,M.SI.
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP. 197708311995112001

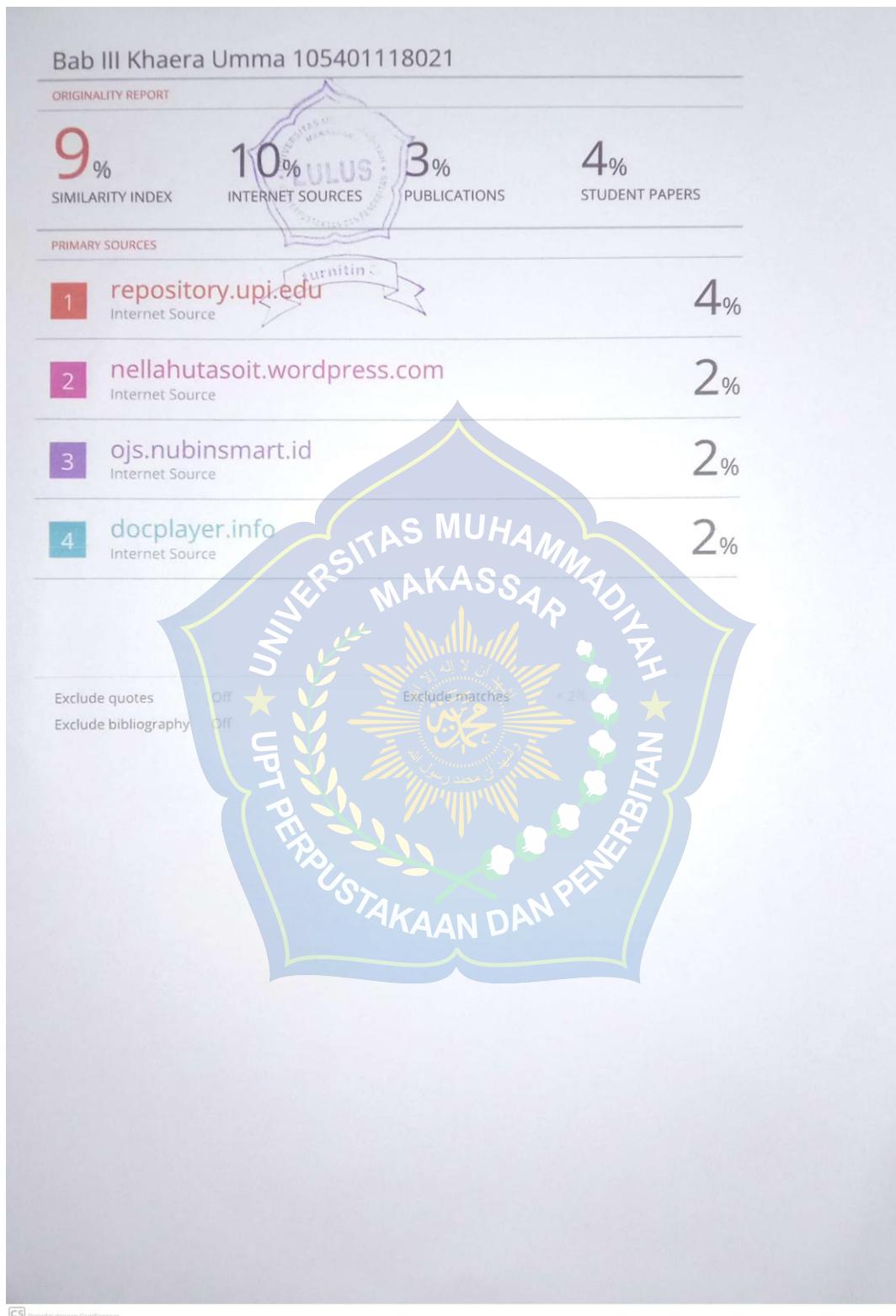
LAMPIRAN 12

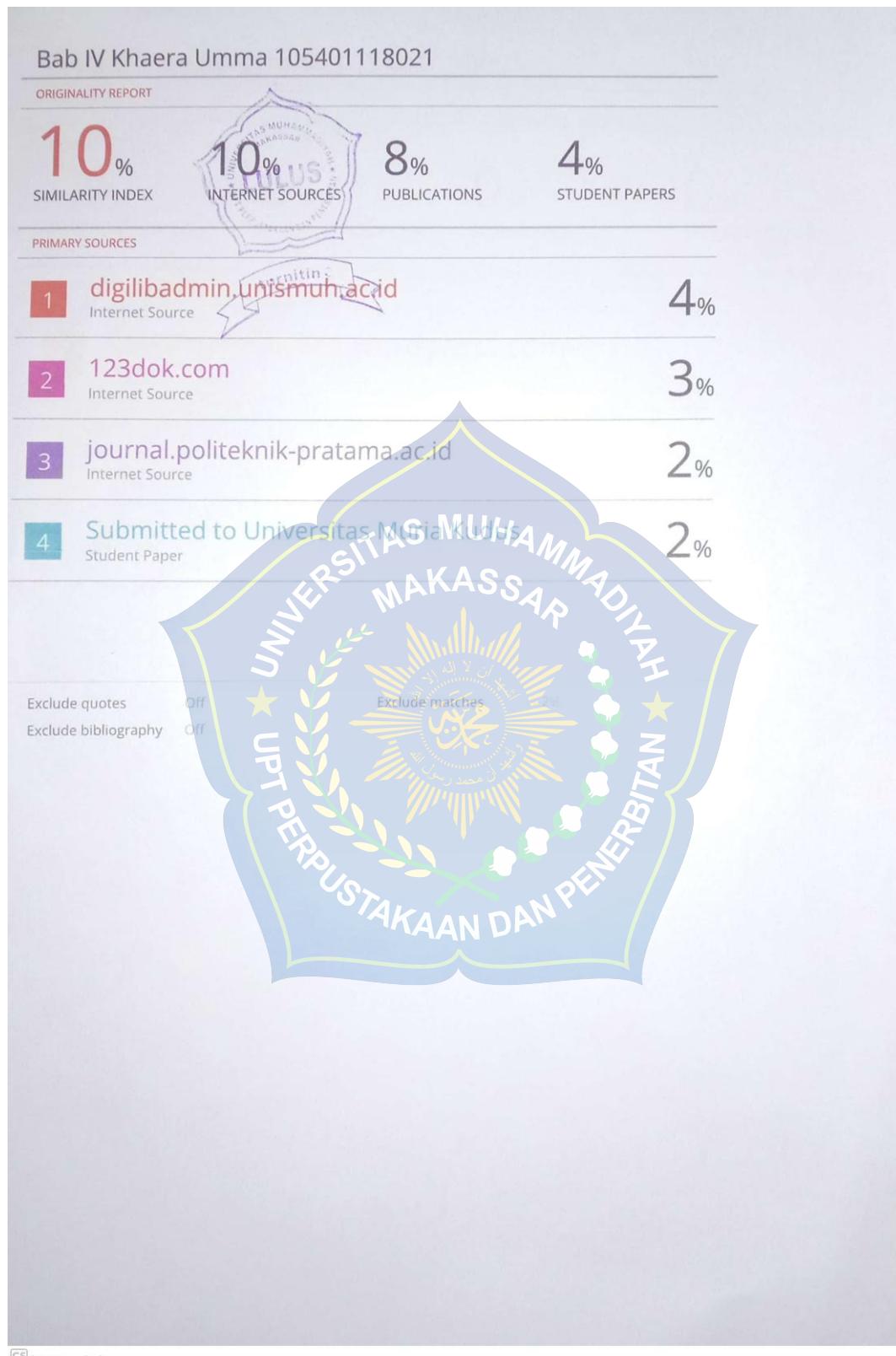
SURAT BEBAS PLAGIASI













RIWAYAT HIDUP



Khaera Umma. Lahir di Bulukumba, 24 Maret 2003. Penulis adalah anak pertama tunggal, buah kasih pasangan dari Ayah Tasbir dan Ibu Risnawati. Perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat pendidikan penulis sebagai berikut.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 207 Dampang tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Manengah Pertama di SMPN 02 Bulukumba pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Manengah Atas di SMAN 12 Bulukumba pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Setelah lulus SMA di tahun yang sama penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) dengan Mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Kampus Tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar.